

**IMPLEMENTASI STRATEGI MAHWA FII QIRA'ATIL
QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN BTA
DI MTs AL-ITTIHAAD MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO
BARAT BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh:

**WATI YULIANTI
NIM. 1917402043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Wati Yulianti
NIM : 1917402043
Jenjang : S.1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Agama
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI STRATEGI MAHWA FII QIRA'ATIL QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN BTA DI MTs AL-ITTIHAAD MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO BARAT BANYUMAS

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 01 November 2024

Saya yang menyatakan

Wati Yulianti
NIM. 1917402043

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

WATI SKRIPSI 2.docx

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

9%

2

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

3%

3

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

4

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

5

ejurnal.uij.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1%

7

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1%

8

japs.ejournal.unri.ac.id

Internet Source

82/94

<1%

9

123dok.com

Internet Source

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI STRATEGI MAHWA FII QIRA'ATIL QUR'AN
DALAM PEMBELAJARAN BTA DI MTS AL-ITTIHAAD MA'ARIF NU 1
PURWOKERTO BARAT BANYUMAS**

yang disusun oleh Wati Yulianti (1917402043), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis, 21 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Januari 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing

Penguji II/ Sekertaris Sidang

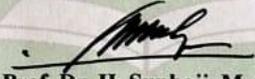

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

NIP. 19701010200003 1 004


Mawati Khusni Albar, M.Pd.I.

NIP. 19830208201503 1 005

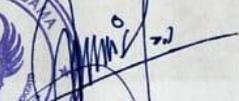
Penguji Utama


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008199403 1001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr.

Lamp : 1

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

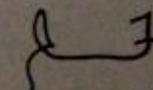
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Wati Yulianti
NIM : 1917402043
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : IMPLEMENTASI STRATEGI MAHWA FII QIRA'ATIL QUR'AN
DALAM PEMBELAJARAN BTA DI MTS ALLITTIHAAD
MA'AFIF NU 1 PURWOKERTO BARAT BANYUMAS

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 September 2024
Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

**IMPLEMENTASI STRATEGI MAHWA FII QIRA'ATIL QUR'AN DALAM
PEMBELAJARAN BTA DI MTS AL-ITTIHAAD MA'ARIF NU 1
PURWOKERTO BARAT BANYUMAS
KABUPATEN BREBES**

Wati Yulianti

1917402043

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini dikarenakan melihat fenomena pada masa sekarang dimana banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan terkadang belum bisa sama sekali walaupun mereka berasal dari lulusan madrasah sekalipun, biasanya guru atau ustadz dalam pembelajarannya menggunakan metode yang kurang menarik sehingga siswa merasa cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran. Dan di MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat terdapat kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan strategi Mahwa Fi Qiroatil Qur'an yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi strategi Mahwa Fi Qiroatil Qur'an dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan strategi Mahwa Fi Qiroatil Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali sumber data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber dari Kepala MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat, Guru MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat, dan Siswa MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat, juga pengamatan langsung dari implementasi strategi Mahwa Fi Qiroatil Qur'an. Analisis yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat menggunakan strategi mahwa fii qiroatil Quran yang dilakukan oleh pihak sekolah menjadikan para siswa lebih bisa dan mampu untuk membaca dan memahami mengenai pembelajaran Alquran yang dilakukan oleh pihak sekolah MTS Al Ittihad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat.

Kata Kunci: Implementasi, Qur'an, Pembelajaran

**STRATEGY FOR INTRODUCING RELIGIOUS AND MORAL VALUES
TO EARLY CHILDHOOD THROUGH LEARNING MEDIA
AT KB AL-IHYA PABUWARAN NORTH PURWOKERTO DISTRICT**

Wati Yulianti

1917402043

ABSTRACT

The background of this study is due to seeing the current phenomenon where many students have not been able to read the Qur'an properly and correctly, sometimes even not at all even though they are madrasa graduates, usually teachers or ustadz in their learning use methods that are less interesting so that students feel bored quickly when following the learning. And at MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat there are learning activities to read the Qur'an using the Mahwa Fi Qiroatil Qur'an strategy which makes researchers interested in researching how the implementation of the Mahwa Fi Qiroatil Qur'an strategy in learning to read the Qur'an at MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat. This study aims to describe learning to read the Qur'an using the Mahwa Fi Qiroatil Qur'an strategy at MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat which includes the planning, implementation, and evaluation stages of learning. The type of research used is field research using qualitative descriptive. Data collection was carried out by exploring data sources, namely by using observation, interview, and documentation methods. Data collection was carried out by exploring sources from the Principal of MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat, Teachers of MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat, and Students of MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat, as well as direct observation of the implementation of the Mahwa Fi Qiroatil Qur'an strategy. The analysis used was data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study showed that learning to read the Qur'an at MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat using the mahwa fii qiroatil Quran strategy carried out by the school made students more able and capable of reading and understanding the learning of the Qur'an carried out by the MTS Al Ittihad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat school.

Keywords: Implementation, Qur'an, Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong)

1. Vokal Tunggal (Monoftong)

Vokal di dalam Bahasa Arab:

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	a	Fathah
2	اِ	i	Kasrah
3	اُ	u	Dammah

2. Vokal Rangkap (Diftong)

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِي	ai	a dengan i
2	اُو	au	a dengan u

Contoh:

- كَتَبَ : kataba
- فَعَلَ : fa'ala

C. Maddah

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

No	Huruf Arab dan Harakat	Huruf Latin	Keterangan	
1	اَ	fathah dan alif	ā	a dan garis panjang di atas
2	اِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis panjang di atas
3	اُ	dammah dan wau	ū	u dan garis panjang di atas

Contoh:

- قَالَ : qāla
- سُبْحَانَكَ : subhānaka
- فِيهَا : fiha
- يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ini diatur dalam tiga kategori:

1. Ta' marbutah hidup Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”
2. Ta' marbutah mati Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةُ : talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda Syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ : nazzala
- الْبِرُّ : al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ : ar-rajulu
- الْقَلَمُ : al-qalamu
- الشَّمْسُ : asy-syamsu
- الْجَلَالُ : al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ : ta'khuẓu
- شَيْءٌ : syai'un
- إِنَّ : inna

A. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ : Allāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا : Lillāhi al-umūru jamī`an/Lillāhil-umūru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

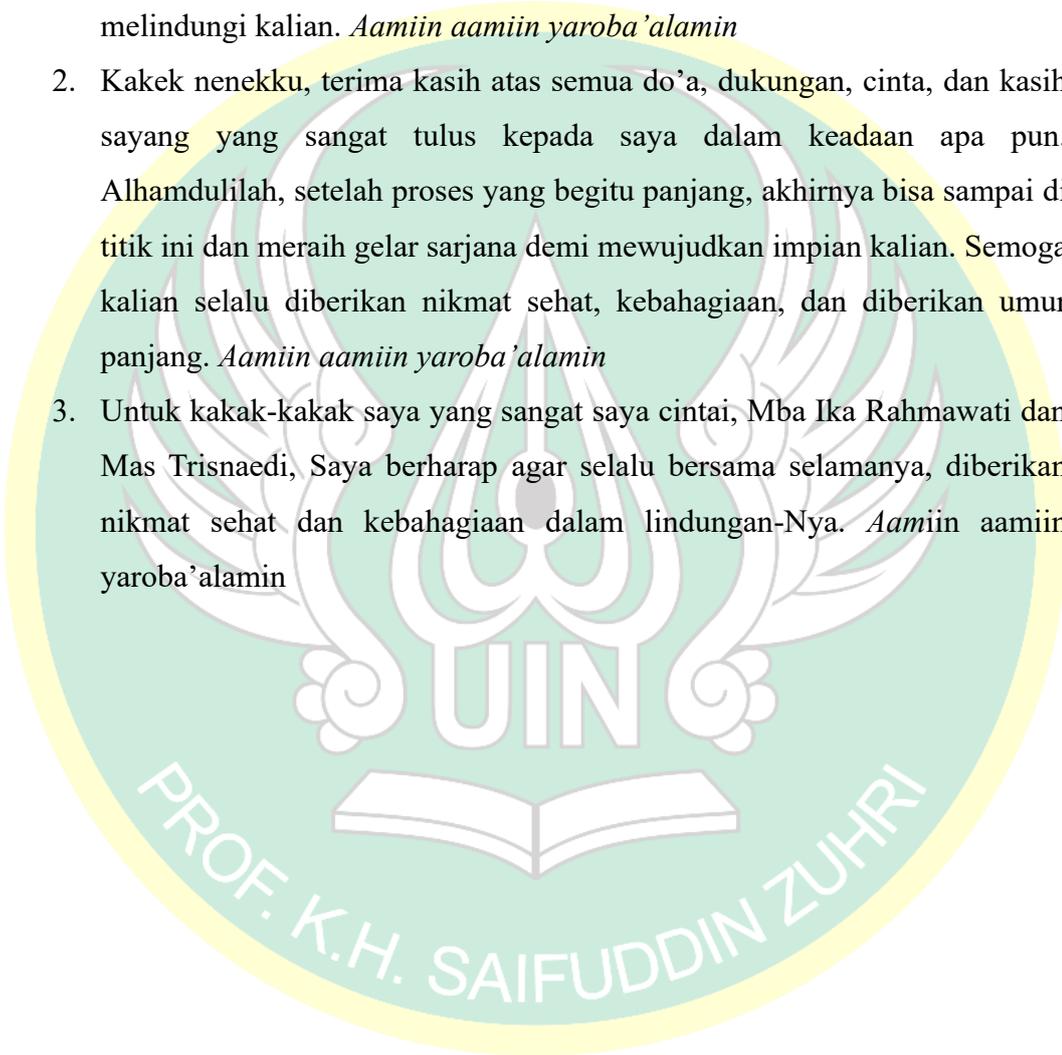
MOTTO

“Terus Maju Meski Tak Sepenuhnya Siap”



PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku, Bapak Slamet Sungkowo, dan Ibu Sukarti, yang selalu memberikan do'a, dukungan serta kasih sayang. Berkat perjuangan kalian, saya dapat menyelesaikan seluruh tugas akhir selama perkuliahan. Terima kasih atas semuanya pa, mah. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa melindungi kalian. *Aamiin aamiin yaroba'alamin*
2. Kakek nenekku, terima kasih atas semua do'a, dukungan, cinta, dan kasih sayang yang sangat tulus kepada saya dalam keadaan apa pun. Alhamdulillah, setelah proses yang begitu panjang, akhirnya bisa sampai di titik ini dan meraih gelar sarjana demi mewujudkan impian kalian. Semoga kalian selalu diberikan nikmat sehat, kebahagiaan, dan diberikan umur panjang. *Aamiin aamiin yaroba'alamin*
3. Untuk kakak-kakak saya yang sangat saya cintai, Mba Ika Rahmawati dan Mas Trisnaedi, Saya berharap agar selalu bersama selamanya, diberikan nikmat sehat dan kebahagiaan dalam lindungan-Nya. *Aamiin aamiin yaroba'alamin*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul IMPLEMENTASI STRATEGI MAHWA FII QIRA'ATIL QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN BTA DI MTs AL-ITTIHAAD MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO BARAT BANYUMAS. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan membantu dengan sabar dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terima kasih banyak Ibu.

9. Segenap jajaran Dosen dan Staff Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, terutama untuk dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan seluruh ilmunya selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Teman-teman kelas saya semua, terima kasih untuk berbagai cerita indah yang kalian bagikan, semoga menjadi kenangan yang tak terlupakan.
11. Semua pihak yang sudah berpartisipasi selama penyusunan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala doa, masukan, dan kritikan yang sudah diberikan.
12. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan agar skripsi ini bisa memberikan banyak manfaat bagi pembaca. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 01 November 2024

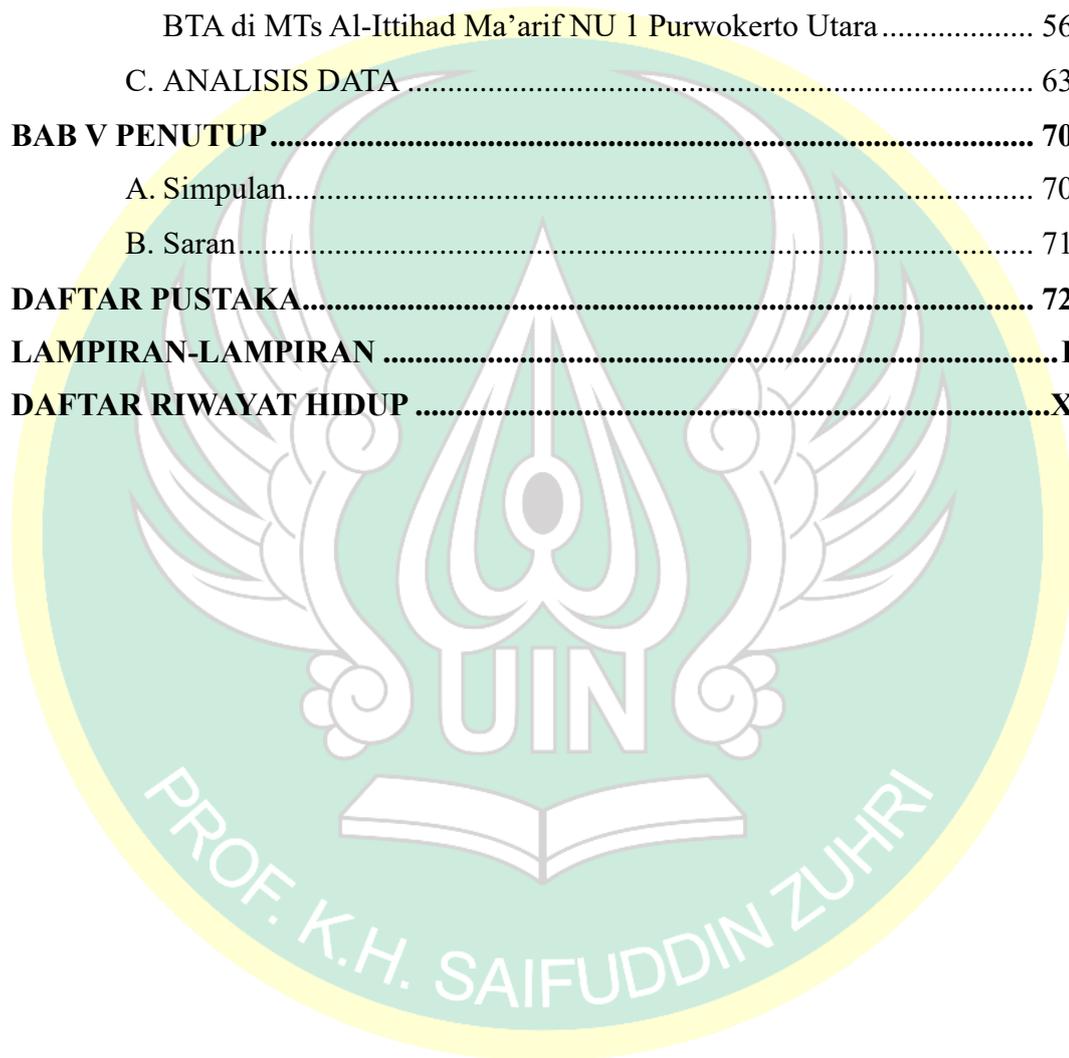
Penulis

Wati Yulianti

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	14
2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	15
3. Strategi <i>Mahwa Fii Qira'atil Qur'an</i>	37
B. Kajian Pustaka.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42

C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Metode Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Mts Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat..	49
B. Implementasi Strategi Mahwa Fii Qiraatil Qur'an Dalam Pembelajaran BTA di MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto Utara	56
C. ANALISIS DATA	63
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	X



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	49
Tabel 4. 2 Daftar Guru.....	51
Tabel 4. 3 Data Guru.....	52
Tabel 4. 4 Keadaan Siswa 4 Tahun Terakhir.....	53
Tabel 4. 5 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	78
Lampiran 2 Dokumentasi Foto Wawancara	79
Lampiran 3 Surat dan Sertifikat.....	81
Lampiran 3. 1 Sertifikat KKN.....	81
Lampiran 3. 2 Sertifikat Lulus Ujian Bahasa.....	82
Lampiran 3. 3 Sertifikat BTA PPI.....	83
Lampiran 3. 4 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan.....	84
Lampiran 3. 5 Surat Keterangan Riset Individu.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Allah Swt. mengutus Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikan risalah-Nya kepada seluruh umat manusia. Allah juga menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup seluruh umat manusia. Islam merupakan agama penyempurna tidak lepas dari keberadaan Al-Qur'anyang juga sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu.

Al-Qur'an adalah hujjah bagi umat manusia dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya wajib dipatuhi. Tidak ada perbedaan sedikit pun di antara umat Islam bahwa Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam. Dari Al-Qur'an lah diambil segala pokok syariat dan cabang-cabangnya. Dari Al-Qur'an pula dalil-dalil syar'i mengambil kekuatan. Dengan demikian, jelas bahwa Al-Qur'an merupakan dasar pokok bagi ajaran Islam dan mencakup segala hukum.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat muslim diseluruh dunia yang memiliki peran penting sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Maka dari itu manusia perlu mempelajari dan memahami Al-Qur'an kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpegang pada Al-Qur'an, manusia akan berada di jalan yang lurus dan benar, berperilaku baik dalam kesehariannya sehingga dapat menciptakan kehidupan yang aman dan tentram

Begitu pentingnya seseorang harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Maka dari itu, kemampuan tersebut alangkah lebih baiknya jika diajarkan dan disampaikan kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

¹ Fadlan Kamali Batubara, *Metodologi Studi Islam : Menyingkap Persoalan Ideologi Dari Arus Pemikiran Islam Dengan Berbagai Pendekatan Dan Cabang Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019).

Mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya merupakan kesempurnaan bagi diri seorang muslim dan untuk orang lain, karena akan mendatangkan manfaat untuk diri seseorang dan manfaat untuk orang lain. Oleh karena itu, orang yang paling utama adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.²

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Bahwasannya pendidikan telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia, dalam mempertahankan dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk generasi penerus bangsa. Maju dan berkembangnya suatu bangsa dilihat dari pendidikannya. Bangsa yang maju adalah yang mampu mencetak generasi unggul dan berakhlakul karimah "Pendidikan merupakan proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan." Dewasa yang dimaksud adalah bukan hanya dewasa secara mental namun dewasa disini juga dapat diartikan sebagai dewasa dalam bidang intelektual dan spiritual.³

Dalam kaitannya dengan nilai yang merupakan muatan pendidikan Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber materi pendidikan, karena pokok pertama pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an. "Al-Qur'an merupakan bacaan paling sempurna dan mulia karena Al Al-Qur'an di turunkan kepada yang maha bijaksana, maha mulia dan maha sempurna."⁴ Pemerintahan Indonesia memberikan perhatian yang sangat serius terutama dalam kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dikalangan umat Islam dengan mengeluarkan surat keputusan bersama menteri dalam negeri dan menteri agama RI no 128/44 tahun 1982 tentang peningkatan membaca dan menulis Al Qur'an di kalangan umat Islam, intruksi menteri agama no 3

² Dr. Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Shahabat?* (Jakarta: Penerbit Darul Falah, 2019).

³ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011).

⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan membaca Al-Qur'an.⁵

Sejalan dengan aturan tersebut, maka Baca Tulis Al Qur'an menjadi muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan menengah, pemerintah menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah harus menempatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sebagai salah satu kompetensi yang akan di capai peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pemerintah juga memberikan peluang bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktifitas, kreatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki. Khususnya lembaga pendidikan berbasis Madrasah seperti MTs Al Ittihad ini yang notabene nya sebagai penggerak pendidikan Islam. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah dapat mempengaruhi mata pelajaran agama terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Namun pada realitanya kesulitan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah masih di jumpai, masalah ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya minat mempelajari Al-Qur'an, Al-Qur'an di anggap sebagai ilmu kuno dan kurang menarik untuk di pelajari, pengaruh teknologi yang melenakan kehidupan dan pemikiran siswa, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an karena lebih mengutamakan pendidikan umum.

Pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil tertuang dalam firman Allah QS Muzammil ayat 4, sebagai berikut

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِئِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^٥

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Berdasarkan ayat diatas Allah memerintahkan membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan sebab itu membantu memahami dan merenungi

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Sosialisasi Dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Menengah, 2007).

artinya, selain itu membaca Al Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid serta mengindahkannya suara ketika membaca Al Al-Qur'an merupakan sunnah yang dicontohkan oleh Nabi SAW.

Akhir-akhir ini membaca Al-Qur'an sudah mulai ditinggalkan oleh sebagian kalangan. Orang-orang merasa lebih asik mengikuti sinetron dan film serta gadget seraya duduk berlama-lama di depan televisi dari pada membuka mushaf Al-Qur'an.⁶ Selain daripada itu, tidak sedikit anak-anak yang ketika beranjak pada usia 10-13 tahun mereka lebih memilih untuk berhenti dan memilih untuk keluar dari lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya peran Al-Quran bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Quran mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Quran itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Quran. Dalam hal membaca Al-Quran, tidak serta-merta seseorang dapat membacanya begitu saja. Perlu adanya ilmu yang diterapkan secara bertahap untuk membaca Al-Quran secara baik dan benar. Salah satunya adalah ilmu tajwid.⁷

Al-Quran yang dibaca dengan baik akan mendatangkan pahala. Setiap huruf yang dibaca akan dilipat-gandakan dengan 10 kebaikan. Pada zaman sekarang, zaman yang semakin maju dengan disokong oleh teknologi, membuat sendi-sendi kehidupan manusia menjadi lebih praktis. Tentu ada dampak positif dan negatifnya, di antaranya yaitu anak lebih sering memegang gadget daripada memegang Al-Quran, dan anak lebih suka membaca status di media sosial daripada membaca Al-Quran. Ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam perkembangan kecerdasan anak, khususnya dalam hal belajar membaca Al-Quran. Selain itu, faktor kesadaran orang tua juga dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan

⁶ G Gunawan, 'Pelatihan Pembelajaran Membaca Alquran Dan Kenal Huruf Alquran Bagi Para Driver Ojek Online Ghost Riders Family Medan', *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10.1 (2019), 41.

⁷ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016).

perkembangan anaknya. Untuk menjadikan masyarakat atau umat Islam bisa membaca dan menulis Al-Quran, maka perlu dilakukan proses pembelajaran Al-Quran. Pembelajaran Al-Quran sendiri dapat dilaksanakan pada pendidikan formal, informal, dan non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang bisa melaksanakan proses

Pentingnya penelitian ini adalah terletak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, di mana MTs Al Ittihad berupaya mendidik siswa tidak hanya pada materi yang diberikan di bangku sekolah saja melainkan ketika mereka terjun dalam lingkup masyarakat mereka mempunyai pegangan. Oleh karena itu di MTs Al Ittihad menerapkan sebuah program tambahan yaitu Strategi Mahwa Fii Qira'atil Qur'an Dalam Pembelajaran BTA. Program ini merupakan murni dari sekolah dimana siswa diminta untuk membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan Qira'atil Qur'an siswa diharapkan pada saat pembelajaran BTA dapat memahami dan bisa mempraktekkannya dengan benar dan baik

Begitu juga kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, untuk memberikan yang terbaik bagi para siswa-siswinya madrasah mendatangkan ustad/ustadzah dari luar yang ahli dalam Al-Qur'an.

Kendala siswa yang peneliti temui di lapangan adalah banyaknya siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, membacanya dengan terbata-bata, bahkan salah melafalkan Makhorijul Huruf, terlebih anak sekarang terdampak negatif dari kemajuan teknologi yaitu bermain game online melalui Hpnya, anak lebih suka dan berlama-lama bermain HP dari pada membaca Al-Qur'an, dengan adanya terobosan guru melalui Strategi Mahwa Fii Qira'atil Qur'an Dalam Pembelajaran BTA, metode ini tidak memberikan efek kejenuhan karena sangat fleksibel dan variatif, juga sudah diteliti dan dibandingkan dengan metode pembelajaran Al-Quran yang lainnya oleh Departemen Agama Republik Indonesia dan dinyatakan sebagai metode yang paling mudah dan efektif.

Strategi pembelajaran yang tepat guna didukung dengan motivasi

berprestasi yang tinggi dari siswa dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qirâ'at al-Qur'ân. Pembelajaran Qirâ'at al-Qur'ân menuntut setidaknya 75% dilakukan dengan praktik. Alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk teori dan praktik dapat menimbulkan masalah dalam; 1) pembagian alokasi waktu yang tidak mencukupi dengan bahan ajar yang harus disampaikan; 2) pembelajaran cenderung tidak efektif; dan 3) ketuntasan atau hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai dengan maksimal.⁸

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu, 17 Juni 2023 yang peneliti lakukan kepada salah satu guru (Bapak Masrur) MTs Al Ittihad beliau menyampaikan bahwa permasalahan di sekolah adalah mengenai banyaknya para siswa yang belum dikatakan mampu pada bidang baca tulis Al-Quran dengan baik. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan ini salah satunya berasal dari lingkungan keluarga yang kurang adanya pemberian mengenai pembelajaran Al-Quran bagi para siswa pada saat di rumah. Yang menjadikan hal ini menjadi faktor kurangnya pendidikan mengenai Al-Quran itu sendiri. Alhasil para siswa belum bisa memahami dan membaca alquran dengan baik. Dengan permasalahan tersebut sekolah membuat program strategi *Mahwa Fii Qira'atil Qur'an* sebagai salah satu strategi agar nantinya para siswa dapat mempelajari baca tulis Alquran dan juga mampu melafalkan Alquran dengan Tartil yang baik dan indah. Hal ini membuat perlunya pemberlakuan *Mahwa Fii Qira'atil Qur'an* Dalam Pembelajaran BTA yang belum dapat membaca dan menulis Al Qu'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, karena idealnya siswa MTs Al Ittihad hendaknya telah mampu membaca dan menulis Al qur'an dengan baik dan benar karena telah di ajarkan jenjang sebelumnya. Strategi *Mahwa Fii Qira'atil Qur'an* Dalam Pembelajaran BTA diperuntukkan untuk para siswa kelas VII MTs Al Ittihad dengan bimbingan dan pendampingan dari para tenaga

⁸ Rahmat Hidayat, 'Strategi Pembelajaran Qirâ'At Al-Qur'Ân', *Jurnal Pendidikan Islam*, 27.2 (2016), 277 <<https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.511>>.

pengajar/guru yang kompeten, ahli, dan membidangi Strategi Mahwa Fii Qira'atil Qur'an Dalam Pembelajaran BTA.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Implementasi Strategi Mahwa Fii Qira'atil Qur'an Dalam Pembelajaran BTA Di MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat Banyumas”**

B. Definisi Konseptual

Agar sebuah pembahasan fokus pada permasalahan yang akan dipaparkan dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Implementasi

Secara umum implementasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan apabila perencanaan sudah tetap atau fix.

Implementasi seyogyanya dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, jika tidak maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya adalah seperti ketika membangun rumah, jika para tukang tidak bekerja mengikuti arahan dari desainer bangunan seperti tinggi bangunan, ketebalan dinding luar bangunan, tentu saja bangunan tersebut tidak sesuai dengan harapan.

Pengertian implementasi strategi menurut Wheelen dan Hunger adalah tahap mewujudkan dan menerapkan strategi yang telah dibuat dalam bentuk tindakan melalui serangkaian prosedur, program dan anggaran.

Implementasi adalah pekerjaan yang dilakukan setelah merumuskan strategi. Dengan keterampilan intuitif dan analitis yang baik, motivasi, dan kepemimpinan khusus serta mampu melakukan banyak koordinasi. Implementasi strategi adalah proses di mana manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur dan anggaran. Implementasi strategi juga dapat diartikan sebagai pengembangan strategi dalam bentuk tindakan. Implementasi terkadang lebih sulit karena

implementasi membawa sebuah perubahan. banyak faktor-faktor tak terduga yang bisa menjadi hambatan.

2. Strategi *Mahwa fii Qiroatil Qur'an*

Strategi dapat diartikan sebagai pola perilaku karena definisi strategi tidak cukup hanya dikatakan sebagai rencana, tetapi membutuhkan definisi yang mencakup hasil dari pola perilaku. Rumusan strategi yang baik akan akan memberikan gambaran pola tindakan utama dan pola keputusan yang dipilih untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Menurut Henry Mintzberg istilah strategi dapat digunakan secara implisit dan eksplisit kedalam lima definisi untuk membantu manajer dalam melakukan maneuver terhadap pesaingnya, kelima definisi tersebut adalah strategi sebagai rencana, posisi, perspektif, pengecoh dan pola yang akan dijabarkan satu persatu.⁹

Perumusan strategi dan implementasi strategi harus sesuai dengan tujuan strategis dan misi strategis. Tujuan strategis dan misi strategis disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal.¹⁰

Strategi *Mahwa Fii Qira'atil Quran* adalah strategi yang menggunakan teori strategi ekspositori atau *direct instruction* yang mana memiliki definisi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat penyampaian proses materi dengan verbal dan juga adanya pemberian motivasi dari guru yang memiliki sifat *teacher centered* dengan menjadikan guru menjadi pusat dalam pembelajaran dan tujuan adanya strategi ini sebagai cara agar nantinya para siswa dapat berprestasi di dalam pendidikan mereka.¹¹

⁹ Zaenal Afandi, 'Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus', *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7.1 (2019), 55 <<https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>>.

¹⁰ Puja Afwanda Mayako, Zaili Rusli, and Adianto, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Implementasi Strategi Program Peningkatan Kualitas Hidup Dan Perlindungan Perempuan Di Provinsi Riau', *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1.2 (2020), 64–75 <<https://doi.org/10.46730/japs.v1i2.18>>.

¹¹ Ahwan Fanani, 'Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2014), 171–92 <<https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>>.

3. *Qiroatul Qur'an*

Qiro'atul berasal dari kata *qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah* yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qiro'atan*, *Qur'anan*. Menurut Abidin mengatakan bahwa Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a* - *yaqro'u*. Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca dan menurut bahasa berarti bacaan.¹²

Menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan membaca Al-Qur'an itu termasuk ibadah. Sedangkan menurut Irfan Abdul Azhim Al-Qur'an secara terminologi adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dipandang beribadah bila membacanya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempecahkan seta mengamalkannya.¹³

Definisi menurut Syekh Abdul Wahab dalam Aniva, bahwa Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan lewat malaikat Jibril ke dalam *qolbu* Muhammad Bin Abdullah dengan lafal dan makna dalam bahasa Arab sebagai bukti bahwa beliau adalah utusan Allah, dan sebagai peraturan yang memberi petunjuk bagi manusia, serta yang mereka baca sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Kalamullah artinya firman Allah, sehingga semua kalam (ucapan) yang bukan dari Allah tidak termasuk ke dalam Al-Qur'an.¹⁴ Berdasarkan keterangan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian *Qiroatul Qur'an* adalah kecakapan seseorang dalam melafalkan, membunyikan dan melisankan ayat-ayat dalam Al-Qur'an

¹² Ulva An Aniva, 'Pengaruh Kegiatan Qiroatul Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran AlQur'an Dan Hadits Di MTsN Tulungagung' (IAIN Tulungagung, 2017).

¹³ Aniva.

¹⁴ Aniva.

secara baik dan benar.

4. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Suharsimi dan Cipi Safruddin ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan seseorang dikemudian hari.

Sedangkan pengertian secara khusus program bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.¹⁵

Selanjutnya pengertian Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Kata baca atau tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar.¹⁶ Meskipun membaca di sini yang dimaksudkan adalah membaca tulisan, akan tetapi dalam kegiatan membaca kita akan melibatkan banyak aspek diantaranya yaitu *to think* (berpikir), *to feel* (merasakan), dan juga *to act* (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan).¹⁷ Sedangkan kata tulis berarti batu, maksudnya batu tempat menulis. Kemudian kata tulis ditambah dengan akhiran –an menjadi tulisan,

¹⁵ Suharsimi Arikunto and Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004).

¹⁶ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003).

¹⁷ Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca* (Bandung: Kaifa, 2015).

maka tulisan berarti hasil tulisan.¹⁸ Al-Qur'an berarti kalamullah, firman Allah, atau perkataan Allah. Maksudnya adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah.¹⁹ Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayatayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah suatu rangkaian kegiatan mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan yang melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya

Dari penjelasan kerangka konseptual di atas bahwasanya terdapat kesimpulan mengenai strategi bahwa *Mahwa Fii Qira'atil Quran* dalam pembelajaran BTA di MTS Al Ittihad Ma'arif NU Purwokerto Barat adalah serangkaian kegiatan pendidikan pengajaran bimbingan dan pelatihan untuk para peserta didik di dalam membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan tajwid yang memiliki kesinambungan dengan terlibatnya lebih dari satu orang pada saat pelaksanaan strategi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dengan ini peneliti merumuskan masalahnya yaitu Bagaimana Implementasi

¹⁸ Nuryamin Nuryamin, 'Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 56–72 <<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a5>>.

¹⁹ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Strategi Mahwa Fii Qira'atil Qur'an Dalam Pembelajaran BTA di MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Strategi Mahwa Fii Qira'atil Qur'an Dalam Pembelajaran BTA di MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat Banyumas

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah atau memperluas teori yang sudah ada
- 2) Menjadi dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya
- 3) Sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari objek yang diteliti.

2) Bagi Madrasah Tsanawiyah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam implementasi strategi *mahwa fii qira'atil qur'an* dalam pembelajaran BTA

3) Bagi Pengajar

Meningkatkan aktifitas dan keterampilan pengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

4) Bagi pembaca

Setelah membaca penelitian ini, diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang bersifat positif dan sebagai sumber referensi tertulis.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian terbagi menjadi 5 BAB. Pada bab pertama menjelaskan mengenai pendahuluan yang meliputi di dalamnya seperti latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan juga ada sistematika pembahasan. Pada bab kedua mengenai kajian teori meliputi implementasi strategi *Mahwa Fii Qira'atil Qur'an* pembelajaran baca tulis Al-Quran yang didalamnya dijelaskan mengenai definisi, konsep, dan tujuan dari teori-teori yang dikaji pada penelitian ini.

Selanjutnya pada bab ketiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang didalamnya termasuk dari jenis, setting penelitian subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data. Pada bab keempat dijelaskan mengenai pembahasan maupun hasil penelitian berdasarkan yang peneliti lakukan yang termasuk di dalamnya dari penyajian data analisis data dan juga hasil dari pembahasan.

Pada bab kelima yaitu penutup dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian dan juga saran untuk penelitian selanjutnya yang membahas objek penelitian yang sama ataupun masih memiliki kesinambungan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan dan direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Di dalam terdapat metode pembelajaran yang digunakan sebagai cara untuk menghasilkan kegiatan belajar dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang berupa kompetensi tertentu.

Dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran, seperti yang disebutkan oleh La Iru dan La Ode dan Abdul Majid (2013: 142), Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran dan yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah langkah atau prosedur, metode, dan Teknik pembelajaran
4. Menetapkan norma norma dan batas minimum ukuran.

Adapun strategi pembelajaran yang relevan dengan desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) adalah dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

- a. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
- b. Strategi Pembelajaran Kooperatif
- c. Strategi Pembelajaran penemuan (Discovery learning)
- d. Strategi Pembelajaran Saitifiik (Scientific Learning)
- e. Strategi Pembelajaran Berbasis proyek (Prjoect besed learning)

f. Strategi Pembelajaran Kuantum (Quantum teaching)²⁰

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

Ada beberapa istilah yang sering digunakan mengenai pembahasan tentang konsep pembelajaran, yaitu: pembelajaran, pengajaran, dan mengajar. Kata pembelajaran secara bahasa berarti “proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Kata pengajaran secara bahasa berarti “proses, perbuatan, cara, atau mengajarkan”. Mengajar secara bahasa berarti “memberi pelajaran”. Dari pengertian ketiganya secara bahasa apabila dikaitkan dengan kegiatan belajar (berusaha memperoleh kepandaian) yang dilakukan oleh peserta didik semuanya sama-sama mengandung makna yang sepadan yaitu suatu proses pentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan materi-materi pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya.²¹

Pembelajaran secara istilah dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.²² Dalam pengertian lain pembelajaran diartikan sebagai upaya dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Bahan pelajaran hanya sebagai perangsang, demikian juga tindakan pendidik atau guru hanya sebagai pemberi dorongan. Semua upaya tertuju pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu

²⁰ Purbo Waseso, Hendri, “ Perencanaan Sistem Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi” Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2016), p.137

²¹ Halid Hanafi, La Adu, and Muzakki, ‘Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah’ (Yogyakarta: Budi Utami, 2018), p. 57.

²² HD Sudjana S, ‘Strategi Pembelajaran’ (Bandung: Falah Production, 2005), p. 6.

sering dikatakan bahwa pembelajaran, mengajar atau pengajaran yaitu mengorganisasikan aktifitas peserta didik dalam arti yang luas. Peranan guru atau pendidik bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga sebagai penuntun dan pemberi fasilitas belajar, agar proses belajar lebih memadai maka diupayakan dengan menentukan strategi atau metode yang tepat, media yang optimal, perencanaan yang matang dan sebagainya.

Pembelajaran dikatakan sebagai usaha agar melalui kemampuannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya salah satu kebutuhan hidup yang akan terus berkelanjutan hingga akhir hayatnya. Disisi lain juga dikatakan bahwa pembelajaran merupakan inti dari proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan key term, “istilah kunci” yang paling vital dalam segala usaha pendidikan. Maka dapat dikatakan apabila tanpa belajar maka tak pernah ada pendidikan. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik yang bersifat kognitif, psikomotor, ataupun afektif.²³

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Syaiful sagala mengartikan pembelajaran adalah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

²³ Eveline Siregar and Hartini Nara, ‘Teori Belajar Dan Pembelajaran’ (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), p. 3.

Gagne, Briggs, dan Wager menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁴

Para filsuf Islam klasik seperti Al-Farabi (259-339 H atau 872-950 M), Ibn Sina (370-428 H atau 980-1037 M), al-Ghazali (420-505 H atau 1058-1111 M), dan lainnya memandang belajar dalam pengertian yang lebih umum. *Al-farabi* dalam *at-Talbi* mengatakan bahwa untuk memahami belajar secara mendalam, perlu dipahami istilah-istilah seperti disiplin (*ta'dib*), koreksi (*taqwim*), training (*tahdhib*), bimbingan (*tasdid*), pembelajaran (*ta'lim*), pendidikan (*tarbiyah*). dalam istilah-istilah tersebut mengandung makna belajar.

Dengan mengacu beberapa dalil, al-Farabi percaya bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses belajar mencari ilmu pengetahuan yang muaranya adalah untuk memperoleh nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan ketrampilan praktis guna upaya untuk menjadi manusia yang sempurna (*al-insan al-kamil*).²⁵ Pemikiran tersebut juga selaras dengan pemikiran Cronbach yang dikutip oleh Sumardi Suryabrat, yaitu *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar merupakan

²⁴ Nandang Sokarsih and Dede Sumartika, 'Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan' (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 21.

²⁵ Muhammad Yaumi, 'Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran' (Jakarta: Kencana, 2013), pp. 26–27.

suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.²⁶

Kata pembelajaran yang di Interpretasikan sebagai aktivitas guru yang merancang atau merencanakan kegiatan belajar, sedangkan siswa yang melaksanakan aktivitas belajar. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan serta menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.²⁷ Menurut Merill pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku sesuai dengan kondisi tertentu. Sedangkan menurut Degeng pembelajaran adalah membelajarkan siswa.

Abdul Ghofir dkk memberikan beberapa batasan pengertian pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran adalah usaha seorang guru atau pendidik yaitu dengan membimbing, mengarahkan atau mengorganisir belajar. Pembelajaran adalah satu upaya kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik agar ia dapat menerima, memahami, menanggapi, meresapi, memiliki, menguasai dan mengembangkannya.
- 2) Pembelajaran adalah usaha guru atau pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan dengan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya termasuk di dalamnya adalah pendidik, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut

²⁶ Sumardi Suryabrata, 'Psikologi Pendidikan' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), p. 231.

²⁷ Sutiah, 'Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran' (Malang: UIN Malang Press, 2008), p. 8.

proses belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

- 3) Pembelajaran adalah menanamkan pengetahuan pada anak atau peserta didik. Pembelajaran adalah menyampaikan kebudayaan pada anak atau peserta didik. Pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisir atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak atau peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan secara lahir maupun batin. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan-perubahan positif, yaitu yang mengarah pada kemajuan atau perbaikan, bukan menuju hal-hal yang negatif. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada. Dalam proses kerja sama nantinya akan terjadi proses interaksi antara siswa dan lingkungannya, sehingga terjadi pula perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam ruang lingkup pembelajaran maka kita juga harus mengetahui tentang sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terorganisir meliputi unsur-unsur manusiawi, material, kelengkapan, fasilitas, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.²⁸ Oleh karena itu di dalamnya memiliki komponen dari sistem pembelajaran, yaitu: guru, murid, materi, tujuan, metode, media, dan evaluasi yang nantinya dapat dikolaborasikan dengan baik untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja

²⁸ Wina Sanjaya, 'Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran' (Jakarta: Fajar Interpratama, 2011), p. 6.

- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”. menurut bahasa Arab dari kamus Al-Munawir adalah “*qoro’a yaqro’u*” yang artinya membaca.²⁹ Sedangkan menurut Soedarso membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Membaca sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambanglambang bunyi. Bahasa berperan sebagai stimulus untuk mengingat makna yang dibangun pada pengalaman yang lalu dan menyusun makna-makna baru dengan jalan memanipulasi konsep-konsep yang dimiliki pembaca.³⁰ Dalam proses membaca ini terlihat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Al-Qur’an menurut bahasa ialah sesuatu yang dibaca dan ditulis. Al-Qur’an juga berarti mengumpulkan surah-surah. Dalam definisi lain, Al-Qur’an juga berarti menyatukan dan menggabungkan.³¹

Menurut istilah, Al-Qur’an mempunyai arti sebagai berikut:

Pertama, para ahli Ilmu Kalam (teolog Islam) berpendapat, Al-Qur’an adalah kalimat-kalimat yang maha bijaksana yang

²⁹ Achmad Warson Munawwir and Muhammad Fairuz, ‘Kamus Al-Munawwir IndonesiaArab Terlengkap’ (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), p. 75.

³⁰ Abdul Gafur, Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dalam Perspektif Multiple Intelligences, 2012, v.

³¹ Syeikh Manna Al-Qaththan, ‘Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur’an’ (Jakarta: Ummul Qura, 2017), p. 32.

azali yang tersusun dari huruf-huruf lafdhiyah dan ruhiyah. Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw mulai dari awal surh Al-Fatihah sampai dengan suah An-Nas, yang mempunyai keistimewaankeistimewaan yang terlepas dari sifat-sifat kebendaan dan azali.

Kedua, para *Ulama Ushuliyyin, fuqaha* dan Ulama Ahli Bahasa berpendapat, bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw mulai dari awal Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas.³²

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata Al-Qur'an itu bentuk masdar (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yakni *maqru'*, artinya sesuatu yang dibaca. Jadi, Al-Qur'an adalah bacaan yang dibaca. Penamaan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan nama Al-Qur'an ini sungguh sangat tepat. Alasannya, fakta sejarah dan bukti-bukti empirik menunjukan bahwa di kolong langit ini tidak ada satupun bacaan yang jumlah pembacanya sebanyak pembaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammaad Saw melalui perantara Malaikat Jibril. Sebagian ulama menyatakan bahwa jumlah ayat dalam Al-Qur'an sebanyak 6236 ayat dan sebagian ulama yang lain menyatakan 6666 ayat. Perbedaan jumlah ayat ini disebabkan perbedaan pandangan tentang kalimat Basmallah pada setiap awal surah (kecuali Surah At-Tubah) dan kata-kata pembuka surah. Namun perbedan tersebut tidak mengurangi isi Al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan dalam dua periode, yaitu periode Mekkah dan periode Madinah. Periode Mekkah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw pada saat bermukim di Mekkah

³² Abdul Djalal, 'Ulumul Qur'an' (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), p. 8.

(610-622 M) sampai hijrah ke Madinah. Ayat-ayat yang diturunkan pada periode ini disebut ayat-ayat Makiyyah yang berjumlah 4726 ayat dengan 89 surah. Periode kedua adalah pada waktu Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah (622- 632 M). ayat-ayat ini disebut ayat-ayat Madaniyah yang terdiri dari 1510 ayat dengan 25 surah. Secara keseluruhan, ayat-ayat tersebut diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari.³³

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang berbentuk lafadz berbahasa Arab, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat dinukilkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Definisi ini mengandung beberapa unsur hakikat Al-Qur'an itu sendiri.

- 1) Al-Qur'an merupakan kalam yang berbentuk lafadz yang datang dari Allah melalui malaikat Jibril disampaikan kepada nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu jika suatu kalam yang berbentuk dan lafadznya dari nabi sendiri bukanlah dinamakan Al-Qur'an, seperti halnya hadits Qudsi.
- 2) Al-Qur'an berbahasa Arab, sehingga sukhuf-sukhuf yang tidak memakai bahasa Arab atau Al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa lain, maka itu bukanlah Al-Qur'an.
- 3) Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, yang mengandung arti bahwa wahyu Allah yang disampaikan kepada selain nabi Muhammad Saw bukanlah Al-Qur'an.
- 4) Al-Qur'an adalah sebagai mukjizat. Sebagaimana dibuktikan oleh sejarah mengenai isi ataupun lafadznya dalam menandingi para ilmuwan atau para penyair.

³³ Moh. Pabundu, 'Bukti Kebenaran Al-Qur'an Dalam Fenomena Jagat Raya Dan Geosfer' (Jakarta: Amzah, 2007), p. 1.

- 5) Al-Qur'an dinukilkan secara mutawatir. Hal ini dapat diambil pengertian bahwa ayat-ayat yang tidak dinukilkan secara mutawatir bukanlah Al-Qur'an.
- 6) Al-Qur'an apabila dibaca maka dinilai sebagai ibadah. Hal ini membedakan dengan wahyu lainnya, meskipun wahyu tersebut diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, seperti hadits Qudsi.

Ajaran dan risalah ketuhanan yang pertama kali sampai kepada nabi Muhammad Saw adalah awal turunnya Al-Qur'an melalui lisan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia secara utuh. Ada yang turun melalui Sunnah nabi sendiri yang menjelaskan dan menerangkan isi Al-Qur'an. Ada juga ayat Al-Qur'an yang turun ditempat atau waktu yang minta kepastian hukum yang bersinggungan dengan kepentingan masyarakat. Al-Qur'an dan Sunnah adalah sumber dan hukum syari'at pada masa Nabi, tetapi terdapat perbedaan antara keduanya. Allah menurunkan Al-Qur'an dengan lafal dan maknanya, sedangkan makna dan kandungannya tersendiri, dan mengenai lafalnya menurut Nabi sendiri.

Cara mudah membaca Al-Qur'an itu secara garis besar seseorang harus menguasai empat hal:

- 1) Mengenal huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Hal ini karena untuk bisa membaca Al-Qur'an 90% ditentukan oleh huruf hijaiyah dan selebihnya seperti tanda baca, hukum dan lain-lain.
- 2) Mengenal perbedaan bunyi huruf-huruf hijaiyah berharakat.
- 3) Mengenal bunyi panjang dua harakat atau dua ketukan pada huruf hijaiyah. Isyarat bacaan panjang dan pendek Al-Qur'an sama dengan seperti kita mengenal ketukan di dalam tangga lagu. Karena Al-Qur'an juga mengandung unsur irama lagu

yang indah. Mengenal hukumhukum tajwid seperti cara baca dengung, samar-samar dan jelas.

Dapat disimpulkan pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu usaha sadar atau langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dan terencana dengan menggunakan teknik dan metode tertentu yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan ketepatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an secara umum yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a-do'a sehari-hari

b. Dasar Hukum Pembelajaran Membaca al-Quran

Segala sesuatu yang dilakukan oleh umat Islam diharuskan memiliki dasar hukum yang jelas, adapun dasar hukum pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar selalu membaca dan memahami Al-Qur'an yang telah diturunkan kepadanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan memahami pesan-pesan Al-Qur'an, beliau dapat memperbaiki dan membina dirinya sesuai dengan tuntutan Allah. Perintah tersebut

juga ditujukan kepada seluruh kaum Muslimin. Penghayatan terhadap kalam Ilahi yang terus dibaca akan mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan budi pekerti orang yang membacanya

c. Tujuan Pembelajaran Membaca al-Quran

Tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan arah kegiatan pembelajaran menjadi terarah. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar.³⁴ Adapun tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dan dapat menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membacanya.

Tujuan utama mempelajari Al-Qur'an berkisar pada 4 perkara berikut:

- 1) Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus menuju Allah SWT
- 2) Membentuk kepribadian muslim yang seimbang diantaranya adalah:
 - a) Menanamkan iman yang kuat
 - b) Membekali akal dengan ilmu pengetahuan
 - c) Memberi arahan untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dan sumber-sumber kebaikan yang ada di dunia
 - d) Menetapkan undang-undang agar setiap muslim mampu memberikan sumbangsih dan kreatif untuk mencapai kemajuan
- 3) Membentuk masyarakat muslim yang berjiwa Al-Qur'ani, yaitu masyarakat yang anggotanya terdiri dari orang-orang

³⁴ Ikhsan El Khuluqo, 'Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran' (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), pp. 57-58.

yang merupakan penjelmaan Al-Qur'an dalam setiap gerak kehidupannya. Masyarakat yang diasuh dan dibimbing dengan arahan Al-Qur'an, hidup di bawah naungan-Nya.

Dari penjelasan 4 poin di atas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an mempunyai tujuan yang sangat penting diantaranya agar segala sesuatu yang dilakukan harus selalu berdasarkan bimbingan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber rujukan utama dalam kehidupan umat Islam. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim, begitu juga mengajarkannya.

Langkah utama untuk lebih mendalami ayat-ayat Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan mampu menerapkannya.

Dalam khazanah literatur Islam, selain tajwid, terdapat beberapa istilah lain yang biasa digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan Al-Qur'an, yaitu:

- 1) *Tartil*, berasal dari kata rattala yang berarti “melagukan”, “menyanyikan”. *Tartil* mencakup pemahaman tentang cara berhenti (*waqf*) dan meneruskan (*washl*) dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat huruf-huruf hijaiyah. Dalam perkembangannya sekarang ini, istilah tersebut tidak hanya suatu istilah yang umum untuk pembacaan Al-Qur'an, tetapi juga merujuk pada cara pembacaannya secara cermat dan perlahan-lahan.
- 2) *Tilawah*, berasal dari kata tala, yang berarti “membaca secara tenang, berimbang, dan menyenangkan” pembacaan ini mencakup cara sederhana pendengungan atau pelaguan yang disebut tarannum.

- 3) *Qira'ah*, berasal dari kata *qara'a*, yang berarti membaca. Imam Raghīb al-Ishfahani memberikan perbedaan antara tilawah dengan *Qira'ah* yaitu jika tilawah menunjukkan aktifitas membaca secara *lafdziyyah* semata, sedangkan dalam *Qira'ah* selain berlangsung aktifitas membaca juga dibarengi dengan aktifitas memahami apa yang dibacanya.³⁵

Selain beberapa penjelasan di atas, pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Aspek pengetahuan (*knowing*)

Murid diharapkan memiliki pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan membaca Al-Qur'an. Diawali dengan mengetahui huruf-huruf hijaiyah hingga menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

- 2) Aspek pelaksanaan (*doing*)

Pelaksanaan yang dimaksud adalah peserta didik terampil dalam membaca ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma.

- 3) Aspek pembiasaan (*being*)

Ketrampilan dalam melafalkan dan membaca Al-Qur'an itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menyatu dengan kepribadiannya. Berikut beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk membantu menjaga pelafalan dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu;

- a) Shalat berjamaah
- b) Membaca Al-Qur'an bersama-sama
- c) Perlombaan

- d. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran membaca al-Quran

³⁵ Ahmad Lutfi, 'Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits' (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), p. 86.

Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ditempuh melalui beberapa langkah, yaitu:

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran. Agar tujuan pembelajaran yang dikehendaki tercapai, seharusnya proses pembelajaran dapat dipersiapkan dengan sebaik-baiknya karena pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan. Persiapan itu sendiri merupakan kegiatan antisipasi, perkiraan dan rancangan tentang apa saja yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar sehingga memperkecil kemungkinan munculnya permasalahan yang menghambat tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Maksud dari pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁵

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar. Evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan “pertimbangan” arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berikut jenis-jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, diantaranya:

a) Evaluasi formatif

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit tertentu.

b) Evaluasi sumatif

Adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat yang telah diajarkan atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan.

c) Evaluasi diagnostik

Yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikannya.

d) Evaluasi penempatan

Merupakan tes yang mengukur siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai, sehubungan dengan pelajaran yang disajikan. Sehingga siswa dapat ditempatkan pada kelompok sesuai dengan tingkat pengetahuannya.

e. Macam-macam Metode Membaca al-Quran

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Atau bisa juga dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap baik oleh peserta didik. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.³⁶ Metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'antelah banyak

³⁶ Darmadi, 'Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa' (Yogyakarta: Budi Utomo, 2017), p. 175.

berkembang di Indonesia. Beberapa metode pembelajaran membaca Al-Qur'anyang telah dipraktikan dalam masyarakat, antara lain:

1) Metode Qira'ati

Metode ini ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Disebarkan sejak awal 1970-an, metode ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Faktor yang melatar belakangi munculnya metode ini adalah karena Kiyai Dahlan yang mulai mengajar Al-Qur'an sejak tahun 1963 merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Kemudian beliau menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Setelah selesai merampungkan penyusunannya beliau berwasiat supaya tidak sembarang orang yang mengajarkan metode Qira'ati, tapi semua orang boleh belajar Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya metode Qira'ati semakin diperluas. Hingga saat ini terdapat Qira'ati anak usia 4-6 tahun, usia 6-12 tahun dan untuk mahasiswa.

2) Metode Al-Barqy

Metode ini dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'anyang paling awal. Metode ini ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhajir Sulthon pada tahun 1965. Metode Al-Barqy awalnya diperuntukkan bagi siswa SD Islam al Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar menggunakan metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhajir lantas membukukan metodenya pada tahun 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al-Barqy". Muhajir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang

didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal memberantas buta baca tulis Al-Qur'andan membaca huruf latin. Berpusat di Surabaya dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka dia akan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja yang mau belajar membaca Al-Qur'an , mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak belajar membaca.³⁷

3) Metode An-Nahdliyah dan Metode Jibril

Metode An-Nahdliyah adalah pengembangan dari metode Baghdadiyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan ini merupakan jarak pelafalan suatu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an . Dalam pelaksanaannya, santri harus menyelesaikan dua program, yaitu:

- a) Program buku paket, merupakan program awal berupa pengenalan dan pemahaman serta mempraktekan bacaan Al-Qur'an
- b) Program sorogan, dalah program lanjutan aplikasi praktis untuk mengatur santri untuk diperkenalkan

³⁷ Abdul Gafur, Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences"... , hlm. 35-36.

beberapa sistem bacaan yaitu, Tartil, Tahqiq, dan Taghanni.

Syarat menjadi guru/ustadzah yang mengajarkan dengan metode ini adalah calon pengajar harus mengikuti penataran calon ustadzah metode An-Nahdliyah. Sedangkan dalam metode Jibril walaupun sama-sama dengan penekanan metode “ketukan”, namun berbeda pada program praktisnya. Metode yang dilatar belakangi oleh sistem pengajaran malaikat jibril kepada Nabi Muhammad pada proses penyampaian wahyu Al-Qur’an ini, mempunyai sistem yang sama yaitu berupa musyafahah atau sistem tatap muka. Sehingga teknik dasar pada metode ini adalah dengan membaca satu ayat atau lebih kemudian ditirukan oleh seluruh peserta didik sampai sesuai dengan bacaan ustadzahnya. Metode Jibril ini dicetuskan oleh KH. M. Bashori Alwi, seorang ahli Al-Qur’andi Malang, Jawa Timur. Untuk menyelesaikan metode ini harus menyelesaikan dua tahap pembelajaran yaitu, Tahqiq dan Tartil.³⁸

4) Metode Iqra’

Metode ini disusun oleh KH. As’ad Humam dari kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushola) Yogyakarta, dengan membuka TK Al-Qur’andan TP Al-Qur’an . Metode Iqra’ semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur’andan metode Iqra’ sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqra’ terdiri dari 6 jilid dengan

³⁸ Ida Vera Sopya and Saiful Mujab, ‘Metode Membaca Al-Qur’an’, *Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus*, 2.2 (2014), 341.

warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an .

Metode yang diterapkan diantaranya adalah:

- 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yaitu ustadzah sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Asistensi, yaitu setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharapkan membantu menyimak santri lain yang lebih rendah pelajarannya.
- 3) Komunikatif, yaitu setiap huruf/kata dibaca betul, ustadzah jangan diam saja. Tetapi mengiyakan atau menyalahkan. Tetapi dengan catatan, sekali huruf dibaca benar jangan disuruh mengulang, dan bila santri salah cukup dibetulkan huruf yang salah juga.

Kelebihan metode ini adalah santri akan lebih mudah dan cepat dalam membaca. Namun kelemahannya, santri yang belum bisa membaca Al-Qur'andengan sempurna, harus belajar membaca AlQur'an dengan ustadzahnya lagi, karena bila mendapati kalimat yang tidak lazim bacaannya dapat dibenarkan secara langsung.³⁹

5) Metode Yanbu'a

Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'anciptaan dari tim penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Arwani, beliau adalah putra kiyai kharismatik dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu Al-Qur'anyaitu KH. Muhammad Arwani. Metode yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an . Yanb'a berkembang pada tahun 2004, terdiri dari 7 juz atau jilid untuk TPQ dan 1 juz untuk pra TK dan dalam pembelajarannya dimulai dengan

³⁹ Ida Vera Sopya and Saiful Mujab, 'Metode Membaca Al-Qur'an', Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2.2 (2014), 334.

pengenalan huruf hijaiyah beserta harokatnya ditulis bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan cara menulis Al-Qur'an. Munculnya yanbu'a berawal dari dorongan para alumni pesantren Tahfid Yanbu'ul Qur'an, agar mereka selalu terjalin silaturahmi dengan pesantren disamping usulan dari masyarakat umum juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Awalnya dari pihak pesantren sudah menolak, karena dirasa metode yang digunakan di pesantren sudah cukup. Akan tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pesantren serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan Al-Qur'an.

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode yanbu'a dilakukan dengan berbagai macam metode, diantaranya:

- a) *Musyafahah*, yaitu ustadzah membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara seperti ini ustadzah dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik huruf hijaiyyah dari lidah ustadzah untuk ditirukan.
- b) *Ardul Qira'ah*, yaitu siswa membaca di depan ustadzah sedang ustadzah menyimaknya. Atau disebut juga dengan istilah sorogan.
- c) Pengulangan, yaitu ustadzah mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata perkata atau

kalimat perkalimat, juga secara ulang-ulang hingga terampil dan benar.

Tujuan metode baca Al-Qur'andengan metode yanbu'a menurut KH. M. Ulil Arwani memiliki lima tujuan penyusun hariqah baca Al-Qur'anyanbu'a, yang itu semua merupakan bukti pengabdian yanbu'a bagi masyarakat khususnya berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an . Tujuan tersebut dapat dijabarkan bahwa yang paling penting dari tujuan disusunnya metode yanbu'a adalah kemampuan membaca Al-Qur'ansecara baik dan benar sesuai kaidah baca dan aturan yang telah diturunkan kepada para ahli Al-Qur'an . Kemampuan membaca Al-Qur'ansecara baik dan benar dapat diartikan sebagai kemampuan seorang Qiro'ah dalam membaca dengan kategori:

a) Kemampuan Tartil

Kemampuan tartil adalah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Tartil lebih menekankan pada aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

b) Kemampuan Tahqiq

Kemampuan tahqiq adalah kemampuan membaca AlQur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf dengan tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harokat, sert melafikan huruf secara tartil. Untuk memenuhi hal-hal tersebut, metode tahqiq kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam bacaan huruf dan kalimat dalam Al-Qur'an.

c) Kemampuan Tadwir

Kemampuan tadwir adalah kemampuan membaca AlQur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh,. tadwir merupakan cara membaca Al-Qur'an di bawah tartil dan di atas Hadr (tingkat keempat).

d) Kemampuan Hadr

Kemampuan hadr adalah kemampuan membaca Al-Qur'andengan cepat, ringan dan pendek namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang. Meski cara membacanya cepat dan ringan, ukurannya harus sesuai dengan standar riwayat-riwayat sahih yang diketahui oleh pakar-pakar qira'ah.³⁹

6) Metode Tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Hasan Sadzili, Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA.⁴⁰

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca AlQur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individu dengan teknik baca simak.⁴¹

⁴⁰ Andi Anirah, 'Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Anak Santri', *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3.1 (2015), 11–12.

⁴¹ Abdurrohman Hasan, M. Arif, and Abdur Rouf, 'Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati' (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah ptt vb, 2010), p. 16.

3. Strategi *Mahwa Fii Qira'atil Qur'an*⁴²

a. Pengertian Strategi *Mahwa Fii Qira'atil Qur'an*

Menurut Abdurrohim Hasan (2010) Strategi *Mahwa Fii Qira'atil Quran* adalah strategi yang menggunakan teori strategi ekspositori atau *direct instruction* yang mana memiliki definisi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat penyampaian proses materi dengan verbal dan juga adanya pemberian motivasi dari guru yang memiliki sifat *teacher centered* dengan menjadikan guru menjadi pusat dalam pembelajaran dan tujuan adanya strategi ini sebagai cara agar nantinya para siswa dapat berprestasi di dalam pendidikan mereka.⁴³

b. Tujuan Strategi *Mahwa Fii Qira'atil Qur'an*

Tujuan penerapan strategi ini adalah untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, selain itu, strategi *mahwa fii qira'atil qur'an* bertujuan untuk memberikan semangat kepada peserta didik untuk selalu Mengaji, serta terus belajar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, sesuai Al-Qur'an dan sunnah. Dengan begitu, siswa akan lebih besar semangat nya untuk terus mengkaji, untuk terus meningkatkan kemampuan nya agar dapat membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan juga baik

c. Langkah-Langkah Strategi *Mahwa Fii Qira'atil Qur'an*

- 1) Seorang guru haruslah menyiapkan waktu dan tempat untuk memulai kegiatan *mahwa fii qira'atil qur'an* kepada peserta didik
- 2) Guru menyiapkan alat ataupun media yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan bimbingan *mahwa fii qira'atil qur'an* kepada peserta didik.

⁴² 'Hasil Wawancara Mengenai Strategi *Mahwa Fii Qiroatil Qur'an* Degan Pihah MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat, 30 Oktober 2023'.

⁴³ Ahwan Fanani, 'Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2014), 171–92 <<https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>>..

- 3) Guru menyiapkan Absensi kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan *mahwa fii qira'atil qur'an*
 - 4) Guru mengajarkan bimbingan mahwa kepada peserta didik dengan Fokus, Serius dan juga teliti
 - 5) Guru menulis kesalahan-kesalahan murid dalam proses pelaksanaan mahwa
 - 6) Akhiri proses dengan membuat evaluasi selama kegiatan mahwa berlangsung
- d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Mahwa Fii Qira'atil Qur'an*
- 1) Kelebihan
 - a) Dapat memberikan peserta didik Semangat dalam mempelajari alqur'an
 - b) Melatih peserta didik untuk bersikap disiplin
 - c) Menambah kecintaan peserta didik kepada Al-Qur'an dengan Lillah
 - d) Menjadikan peserta didik mampu dan ahli dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan Tajwid yang tepat.
 - 2) Kelemahan
 - a) Guru harus meluangkan waktu yang lebih
 - b) Susana kelas menjadi kurang kondusif saat proses bimbingan mahwa dilaksanakan.
 - c) Memotong jam pelajaran formal yang membuat guru harus mengejar materi yang tertinggal karena proses bimbingan mahwa yang harus memotong jam pembelajaran formal berlangsung

B. Kajian Pustaka

Hasil penelitian yang sudah terbukti berhasil memperkaya khasanah keilmuan yang ada biasanya dilaporkan dalam bentuk jurnal, dan

penelitian.⁴⁴ Berikut adalah kajian pustaka untuk mengetahui beberapa letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan, yaitu:

Pertama, jurnal oleh Anis Rofi Hidayah, Fitriyatul Hanifiyah, dan Fatimatuz zahro' dengan judul Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al Quran) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri. Penelitian ini membahas perencanaan dalam program BTA dilakukan oleh penyelenggara untuk menentukan tujuan, membuat rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang sebagai tujuan utama dari program BTA dipergunakan agar efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam program BTA ini menetapkan struktur organisasi, merumuskan tugas serta menetapkan standar operasional prosedur serta menunjukkan garis kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan posisi. Pelaksanaan program BTA yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan pada tahapan pembudayaan membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu tahap pembiasaan yang berisi cara madrasah membiasakan siswa siswi untuk membaca dan membangun lingkungan yang agamis. Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sama membahas mengenai Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dalam jurnal Anis Rofi Hidayah, Fitriyatul Hanifiyah, dan Fatimatuz zahro' lebih membahas mengenai BTA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri.

Kedua, skripsi oleh Hisam Rifqi Triyono dengan judul Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Program Pengembangan Diri di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir. Penelitian ini membahas strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan tilawatil Quran dan strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran dengan menggunakan tartilul Quran siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir. Persamaan yang

⁴⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

mendasar dalam penelitian ini adalah sama membahas mengenai Strategi dalam *Qiroatul Qur'an*. Sedangkan perbedaan dalam skripsi Hisam Rifqi Triyono terdapat pembahasan mengenai pengembangan keterampilan membaca Al-Quran saja.

Ketiga, jurnal oleh Rahmat Hidayat dengan judul Strategi Pembelajaran Qirā'at Al-Qur'ān. Penelitian ini membahas pengaruh strategi pembelajaran tutor sebaya dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Qirā'at al-Qur'ān. Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sama membahas mengenai Strategi dalam *Qiroatul Qur'an*. Sedangkan perbedaan dalam jurnal Rahmat Hidayat membahas aruh strategi pembelajaran tutor sebaya dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.⁴

Keempat, Skripsi oleh Navi'atul Muslimah dengan judul Implementasi Metode Qiro'Ati Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Sdit Vip Al-Huda Candiwulan. Penelitian ini membahas konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan Al-Qur'an kurang mendapatkan perhatian yang cukup serius karena, kebanyakan anak-anak maupun remaja di masyarakat sekitar ketika membaca Al-Qur'an masih banyak yang tidak memperhatikan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya maka, diterapkannya sebuah metode untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an yaitu metode Qiro'ati di SDIT VIP Al-Huda yang berbasis sekolah islam formal. Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sama membahas mengenai Strategi *Qiroatul Qur'an* dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Sedangkan perbedaan dalam Skripsi oleh Navi'atul Muslimah membahas Implementasi Metode Qiro'Ati.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian metode mempunyai peranan yang sangat penting untuk menyimpulkan, mengolah data agar di dalam pelaksanaan kerjanya mudah memahami objek penelitian. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan berbagai macam data yang akan dikumpulkan, adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode-metode tersebut.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu dengan cara mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Selanjutnya masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat sementara, tentative, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Sedangkan penelitian ini juga bersifat deskriptif yaitu dengan cara pengumpulan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Untuk itu, tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol.⁴⁵ Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

⁴⁵ Ismayani Ade. *Metodologi Penelitian*. Cet ke (Syiah Kuala University, 2020). Hlm. 1

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode post-positivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu peneliti akan langsung kepada responden dalam penelitian serta objek-objek yang ada dalam penelitian yaitu di MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses studi yang digunakan untuk pemecahan masalah penelitian berlangsung. Dalam dunia pendidikan, lokasi penelitian dapat berupa kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam suatu kawasan guna peneliti memperoleh informasi yang diperlukan atau data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan di salah satu Lembaga Pendidikan Islam Dasar yang terletak di

Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Tempat penelitian SD Negeri Tambaksari Jl. Sunan Bonang , Tambaksari , Kec. Kembaran, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah.

Alasan memilih lokasi penelitian yaitu SD Negeri Tambaksari Kembaran tujuan penelitian ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran terhadap siswa maka diperlukan strategi guru yang tepat dalam proses pembelajaran dengan kondisi tersebut, maka motivasi belajar anak masih terbilang cukup rendah. Memperhatikan keadaan motivasi belajar tersebut, maka dapat diketahui bahwa strategi guru terhadap siswa perlu ditingkatkan, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajarnya

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang diteliti oleh peneliti. Objek penelitian ini adalah Strategi guru meningkatkan motivasi belajar siswa Di MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat ,atau benda yang diamati dalam penelitian yang dapat memberikan data atau informasi kepada peneliti. Subjek dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di SD Negeri Tambaksari

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti data memperoleh data dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan secara kondisi yang alamiah. Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut::

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung oleh peneliti dengan meneliti di lokasi penelitian. Peneliti dapat melihat dengan jelas objek yang akan diteliti. Jenis metode observasi yaitu ada metode observasi partisipan dan metode non partisipan.

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai pengamat saja tanpa perlu terjun ke lapangan.⁴⁶

Metode observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi partisipan. Peneliti langsung terjun ke lapangan, berinteraksi dengan guru dan siswa. Observasi ini dilakukan dengan turun langsung di MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara interaksi diantara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan dengan tatap muka, yang dimana salah satu orang menjadi narasumber. Keuntungan menggunakan metode wawancara yaitu salah satunya memungkinkan interviewer untuk memberikan respon yang tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan interviewer.⁴⁷

⁴⁶ Fitri Rahmawati, Syahrul Amar. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Cet ke-1 (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2020), hlm.89

⁴⁷ Fadhallah. *Wawancara*. Cet ke-1. (Jakarta: UNJ Press, 2020). Hlm 1.

Ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah cara memberikan tanya jawab kepada partisipan dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengambilan data yang berlangsung antara peneliti dan partisipan menggunakan pertanyaan seadanya. Sedangkan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data lapangan dan menggunakan pedoman wawancara.⁴⁸

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman pedoman wawancara yang akan disusun terlebih dahulu. Sasaran untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara yaitu guru dan siswa di MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat Banyumas. Wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data dari responden yang bersangkutan

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Ibu Amanah Suprihatiningrum, S.Pd.SD selaku guru. Peneliti mewawancarai terkait dengan judul penelitian yaitu Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat Banyumas, strategi seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat sendiri

⁴⁸ Mahmudah Fitri Nur. *Analisis Data Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas TI Versi 8*. Cet ke-1. (Yogyakarta: UAD Press, 2021) hlm. 17-20.

atau orang lain. Dokumentasi dimanfaatkan untuk mendukung kredibilitas hasil penelitian melalui foto-foto atau karya tulis akademik.⁴⁹

Teknik dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Validitas data yang diperoleh dari teknik dokumentasi tergantung dari kredibilitas sumber data.⁵⁰

Fungsi bagi peneliti sendiri bahwa metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut dan memperoleh data yang akurat, valid dan sumber data yang tepat tanpa adanya rekayasa dari pihak manapun. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif secara prinsipal dan prosedural berbeda dengan teknik analisis data kuantitatif. Proses pengumpulan data kualitatif yang umumnya menitikberatkan pada wawancara dan observasi partisipatoris membuat analisis datanya berupa analisis tekstual dari hasil transkrip atau catatan lapangan yang tidak terstruktur. Teknik analisis data kualitatif cenderung menggunakan data yang belum siap diolah. Oleh karena itu, proses sistematis dalam pengolahan.⁵¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti berada di tempat penelitian, yaitu pada saat penelitian maupun setelah penelitian berakhir. Analisis data dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus hingga proses penulisan hasil penelitian.

Analisis data yaitu upaya untuk menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai

⁴⁹ Anggito Albi, Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-1. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018) hlm. 153-158

⁵⁰ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm.

dapat terlihat dengan jelas. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif yakni mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan sehingga mudah dipahami.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga verifikasi dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Dalam buku Analisis Data Kualitatif, menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah bentuk analisis yang menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan di verifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan Tindakan.⁵²

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba untuk menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset. Triangulasi dapat dimaknai tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu. Dalam metode pengumpulan informasi, triangulasi dimaksud bagaikan metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah didapat. Triangulasi juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan atau pengamatan dan wawancara atau

⁵¹ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, cet ke-1, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 101-102

⁵² Anggito Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-1, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 243-248

dengan penggunaan metode yang sama, seperti beberapa informan diwawancarai dalam kurun waktu tertentu. Sehingga membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu ini ialah seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data.⁵³



⁵³ Umiarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 90

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mts Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat

1. Sejarah Berdirinya Mts Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat

Madrasah Tsanawiyah (MTs) ini berada di bawah Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah yang didirikan oleh KH. Ach. Sa'dullah memiliki keinginan yang sangat luhur yaitu ingin mempunyai sekolah atau madrasah dari TK sampai Perguruan Tinggi, akan tetapi baru setahun berjalan mengelola MTs, beliau jatuh sakit dan wafat pada tanggal 18 September 1982 dengan meninggalkan warisan yang sangat berharga bagi kemaslahatan umat yaitu berupa lembaga pendidikan.⁵⁴

Sepeninggal beliau, keluarga dan segenap santri serta teman-teman seperjuangan bertekad untuk meneruskan, melestarikan dan meningkatkan apa yang telah dirintis oleh beliau. Hal ini terbukti dengan tercapainya kesepakatan dari semua pihak tersebut di atas, untuk membentuk yayasan yang telah disahkan di depan notaris Gati Soedardjo, S.H. tahun 1984 yaitu No. M-103-HT-03-03-1984.⁵⁵

Beberapa tahun kemudian, berkat kesungguhan dan kegigihan, pengurus yayasan sudah mampu mendirikan dua unit lembaga pendidikan yaitu: Pondok Pesantren Al-ittihaad yang diresmikan tanggal 19 April 1996, Madrasah Tsanawiyah dan Diniyah Al-Ittihaad yang didirikan oleh yayasan pada tanggal 06 Mei 1999. Sampai saat ini ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat yaitu:⁵⁶

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak KH. Ach. Sa'dullah Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Pada Hari 30 Oktober 2023.

⁵⁵ Dokumentasi MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat Dikutip Oktober 2023.

⁵⁶ Dokumentasi MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat Dikutip Oktober 2023.

Tabel 4. 1 Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Nama	Tahun Jabatan	Jabatan
1	KH. Ach. Sa'dullah	1981-1982	Kepala Sekolah
	Amin Mustofa		Wakil Kepala Sekolah
2	Achmad Sahirun	1982-1988	Kepala Sekolah
	Amin Mustofa		Wakil Kepala Sekolah
3	Drs. Wasikun	1988-1998	Kepala Sekolah
	Drs. Muh. Azhar		Wakil Kepala Sekolah
4	A. Ramli, S.Ag.	1998-2007	Kepala Sekolah
	Masykur		Wakil Kepala Sekolah
5	Khaerun, S.Ag.	2007-2016	Kepala Sekolah
	Siti Farichatus Solicah, S.Pd		Wakil Kepala Sekolah
6	Fuad Zen, Lc.	2017-2021	Kepala Sekolah
	Drs. Tavip Riyadi		Wakil Kepala Sekolah
7	Fuad Zen, Lc	2022-sekarang	Kepala Sekolah
	Dessy Rachmawati, S.Pd.		Wakil Kepala Sekolah

Sumber : Dokumentasi MTS Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dikutip 30 Oktober 2023

2. Letak Geografis

MTS Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat terletak di Jl. Achmad Zein No. 240, Dusun I, Pasir Kidul, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53135

3. Visi Misi Madrasah

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlak Karimah, Berkarakter, Kompetitif, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkembangkan dan pendalaman terhadap Agama Islam *'ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.*

- 2) Mengembangkan pribadi yang agamis, disiplin aktif, kreatif dan inovatif dan berbudi pekerti yang luhur sesuai budaya bangsa.
- 3) Mengembangkan budaya kompetitif dan unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Membentuk peserta didik yang mandiri sehat jasmani dan rohani.
- 5) Meningkatkan pelayanan madrasah melalui kemitraan dengan komite dan instansi/lembaga terkait dalam melestarikan lingkungan hidup.
- 6) Meningkatkan upaya warga madrasah dalam melestarikan lingkungan hidup.

4. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat ialah meletakkan dasar ketaqwaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sehingga menghasilkan individu religius yang muttaqin dan berakhlakul karimah, memiliki integritas pribadi, patriot demokrasi, dan memiliki orientasi global sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat pada akhir tahun pelajaran 2022/2023, sekolah mengantarkan peserta didik untuk⁵⁷

- a. Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemauan untuk melaksanakan ajaran agama islam terutama ajaran ahlussunnah wal jama'ah dengan partisipasi 100% peserta mengikuti pembiasaan.
- b. Tercapainya 20% peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris aktif.
- c. Tercapainya kejuaraan olimpiade sains tingkat kabupaten.
- d. Tercapainya kerjasama dengan komite dan instansi/lembaga terkait dalam membentuk peserta didik yang mandiri.
- e. Tercapainya warga madrasah bertanggungjawab dalam melestarikan

⁵⁷ Dokumentasi MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat Dikutip Oktober 2023.

lingkungan hidup

5. Pembagian Tugas Guru MTs Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat

a. Keadaan Guru

Tabel 4. 2 Daftar Guru

No	Nama	Mata Pelajaran	Kelas			Jumlah	Tugas Tambahan
			VII	VIII	IX		
1	Fuad Zen, Lc, M.Pd.	Bahasa Arab	-	-	15	15	Kep. Madrasah
2	Pramu Amrillah S.Sos	IPS	20	4	-	24	Wali Kelas 7C
		B. Jawa	10	-	-	10	
3	Anggit Yugo	PJOK	10	8	10	28	Wali Kelas 7D
		BK	10	-	-	10	
4	Nur Fitriyah S.Pd.I.	Prakarya	-	8	-	8	Wali Kelas 9A
		Akidah Akhlak	10	8	10	28	
5	M.M Efendi Z, S.Pd.I.	Fiqih	10	8	10	28	Wali Kelas 7B
		SBK	-	-	10	10	
6	Nur Azizah S.Pd	Matematika	15	-	25	40	Wali Kelas 9D
7	Maskur	PKN	-	12	15	27	Wali Kelas 7A
8	Aditya Romadhon S.Pd.	Matematika	10	-	-	10	Wali Kelas 8A
		Bahasa Jawa	-	-	10	10	
9	Aditya Muklis S.Sos.I.	Al-Qur'an Hadits	10	8	10	28	
10	Puspita Hayuningtyas S.Psi.	BK	-	12	15	27	Wali Kelas 8D
		SBK	10	-	-	10	
11	Mahdalena Khairunnisa S.Pd.	SKI	10	8	10	28	Wali Kelas 8B
		SBK	-	8	-	8	
12	Siti Riana S.Pd.	Bahasa Inggris	20	8	-	28	Wali Kelas 7E
		Prakarya	-	-	10	10	
13	Dessy Rachmawati S.Pd.	Bahasa Inggris	-	8	20	28	Kurikulum
14	Yuni Ernawati M.Pd.	Bahasa Indonesia	-	24	12	36	Wali Kelas 8D
15	Retno Safitri S.Pd	Bahasa Indonesia	24	-	18	42	Wali Kelas 9C
16	Sri Rejeki S.Si.	IPA	-	15	25	40	Wali Kelas 9B

17	Dita Rahma dania S.Pd.	IPA	25	5	-	30	Bendahara BOS
18	Fitriana Rahmawati S.Pd.	Bahasa Jawa	-	8	-	8	
		Prakarya	10	-	-	10	
		IPS	-	12	20	32	
19	A. Muh. Fatih, Lc	Bahasa Arab	9	-	-	9	
20	Munif Maulana S.Pd	Bahasa Arab	6	12	-	18	Bendahara Komite
21	Nur Alim S.Pd	Ke NU an	10	8	10	28	
		Bahasa Indonesia	6	-	-	6	
22	Adun Priyanto, M.Pd.	Matematika	-	20	-	20	
		PKN	15	-	-	15	

Sumber : Dokumentasi MTS Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat
dikutip 30 Oktober 2023

b. Data Guru

Adapun nama guru MTs Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Guru

No	Nama Guru	Ijazah Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tdk
1	Fuad Zen, Lc, M.Pd.	S 2	Kepala Madrasah	NON ASN		√
2	Pramu Amrillah S.Sos	S 1	Guru Kelas	NON ASN	√	
3	Anggit Yugo	S 1	Guru Kelas	NON ASN		√
4	Nur Fitriyah S.Pd.I.	S 1	Guru Kelas	NON ASN		√
5	M.M Efendi Z, S.Pd.I.	S 1	Guru Kelas	NON ASN		√
6	Nur Azizah S.Pd	S 1	Guru Kelas	NON ASN		√
7	Maskur	S 1	Guru Kelas	NON ASN		√
8	Aditya Romadhon S.Pd.	S 1	Guru Kelas	NON ASN		√
9	Aditya Muklis, Lc.	S 1	Guru Kelas	NON ASN		√
10	Puspita Hayuningtyas S.Psi.	S 1	Guru Kelas	NON ASN		√
11	Mahdalena Khairunnisa S.Pd.	S 1	Guru Kelas	NON ASN		√
12	Siti Riana S.Pd.	S 1	Guru Kelas	NON ASN	√	
13	Dessy Rachmawati S.Pd.	S 1	Guru Kelas	NON ASN	√	

14	Yuni Ernawati M.Pd.	S 2	Guru Kelas	ASN	√	
15	Retno Safitri S.Pd	S 1	Guru	NON ASN		√
16	Sri Rejeki S.Si.	S I	Guru Kelas	ASN	√	
17	Dita Rahma dania S.Pd.	S I	Guru Kelas	NON ASN		√
18	Fitriana Rahmawati S.Pd.	S I	Guru	NON ASN	√	
19	A. Muh. Fatih, Lc	S I	Guru	NON ASN		√
20	Munif Maulana S.Pd	S I	Guru	NON ASN		√
21	Nur Alim S.Pd	S I	Guru	NON ASN		√
22	Adun Priyanto, M.Pd.	S 2	Guru	NON ASN		√

Sumber : Dokumentasi MTS Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat
dikutip 30 Oktober 2023

c. Keadaan Peserta Didik

1) Keadaan Siswa 4 tahun terakhir

Tabel 4. 4 Keadaan Siswa 4 tahun terakhir

Kelas	Tahun				
	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023
VII	56	160	138	117	38
VIII	79	60	153	145	117
IX	97	78	61	145	148
JUMLAH	232	298	352	407	403

Sumber : Dokumentasi MTS Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat
dikutip 30 Oktober 2023

2) Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4. 5 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	88	50	138
VIII	60	57	117
IX	84	64	148
Jumlah	232	171	403

Sumber : Dokumentasi MTS Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat
dikutip 30 Ok

6. Komite Madrasah

Pelindung

: Fuad Zen, Lc, M.Pd

Ketua Komite	: Hj. Mufaroh
Wakil Ketua	: H. Hayun
Sekretaris	: Luthfi Wahab
Bendahara	: Munif Maulana S.Pd
Anggota	: H. Amron Asnan A.M. Fatih, Lc.
ME. ⁵⁸	

7. Sistem Bimbingan dan Penyuluhan

Sistem bimbingan dan penyuluhan MTs Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dilakukan oleh wali kelas yang bertugas membimbingsiswa dalam berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa sertamendidik siswa agar lebih berprestasi dalam menempuh pendidikan.⁵⁹

8. Hubungan Masyarakat

MTs Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat mempunyai hubungan yang sangat baik dengan masyarakat sekitar, hal ini ditandai dengan adanya senyum sapa setiap guru maupun karyawan yang bertemu dengan masyarakat di lingkungan sekolah.⁶⁰

9. Profil Madrasah

a. Tahun Pelajaran: 2022/2023

b. Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTS Al Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat
- 2) NSM : 121233020035
- 3) NPSN : 20363439
- 4) Telp : (0281) 622272
- 5) Email : mts.alittihaad.manu1.pwtbarat@gmail.com
- 6) Status Madrasah : Swasta
- 7) Alamat Madrasah : Jl. Achmad Zein No. 185 Pasir

⁵⁸ Dokumentasi MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat Dikutip Oktober 2023.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak KH. Ach. Sa'dullah Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Pada Hari 30 Oktober 2023.

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak KH. Ach. Sa'dullah Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Pada Hari 30 Oktober 2023.

Kidul, Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53135

- 8) Desa : Pasir Kidul
 - 9) Kecamatan : Purwokerto Barat
 - 10) Kabupaten : Banyumas
 - 11) Provinsi : Jawa Tengah⁶¹
- c. Kepala Madrasah
- a. Nama Lengkap : Fuad Zen Lc., M.Pd.
 - b. NIP : -
 - c. Pangkat.Gol./Ruang : -
 - d. Masa Kerja sbg Guru : -
 - e. Masa Kerja sbg Kepsek : 2016 - sekarang
 - f. Pendidikan Terakhir : S-2
 - g. Fakultas/Jurusan : Manajemen Pendidikan dan Keguruan
 - h. Alamat Rumah : Benda 1 RT 003 RW 001
Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.⁶²

B. Implementasi Strategi Mahwa Fii Qiraatil Qur'an Dalam Pembelajaran BTA di MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto Utara⁶³

1. Perencanaan BTA dengan Strategi Mahwa Fii Qira'atil Qur'an

Perencanaan adalah langkah yang paling awal dalam melaksanakan sebuah kegiatan, persiapan dilakukan guna memudahkan dalam pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Perencanaan bertujuan guna adanya arahan atau rancangan yang jelas tentang hal apa saja yang akan dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar.

Sebelum guru mengajarkan bimbingan mahwa fii qira'atil qur'an kepada peserta didiknya, maka seorang guru harus mengetahui kompetensi yang hendak dicapai. Perencanaan proses bimbingan mahwa

⁶¹ Dokumentasi MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat Dikutip Oktober 2023.

⁶² Dokumentasi MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat Dikutip Oktober 2023.

⁶³ 'Hasil Wawancara Mengenai Strategi Mahwa Fii Qiroatil Qur'an Degan Pihak MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat, 30 Oktober 2023'.

fii qira'atil qur'an meliputi Standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar (Evaluasi), dan sumber belajar.

a. Standar kompetensi

Kompetensi standar atau standar kompetensi yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutipnya.⁶⁴

b. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.⁶⁵

c. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu. Indikator pencapaian kompetensi yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁶⁶

d. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan instruksional, merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu pula. Sebagaimana dikutip dalam bukunya Wina Sanjaya, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat tertentu.⁶⁷

⁶⁴ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 'Permendikbudristek No.5', *Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 2022, 5–24.

⁶⁵ Charles, Herkulana, and Rum Rosyid, 'Kompetensi Siswa Dalam Mencatat Jurnal Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas X SMK Kristen Immanuel 2', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4.1 (2015), 1–11 <<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8829>>.

⁶⁶ Wijianto, *Indikator Pencapaian Kompetensi Dan Tujuan Pembelajaran*.

⁶⁷ Henni Sukmawati, 'Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran', *Ash-Shahabah*, 7.1 (2021), 62–70.

e. Materi pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar Kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.⁶⁸

f. Strategi dan metode pembelajaran

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi.⁶⁹

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.⁷⁰

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.⁷¹

Beberapa metode mengajar, antara lain,

1) Metode ceramah

Menurut Nizar dan Hasibuan (2011:58), metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan

⁶⁸ Starlet Gerdi Julian, 'Pengembangan Materi Pembelajaran', *Http://Juliancreative.Blogs.Uny.Ac.Id/?Page_id=239 PENGEMBANGAN*, 2012, 1-2 <http://juliancreative.blogs.uny.ac.id/?page_id=239%0APENGEMBANGAN>.

⁶⁹ Charles, Herkulana, and Rosyid.

⁷⁰ Budi Suemdi, 'Kontribusi Penerapan Metode Pembelajaran Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanah Jawa Kabupaten Simalungun', *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019), 140 <<https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i1.5487>>.

⁷¹ Fachri, 'Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran', *BDK Makassar Kementerian Agama* (Makassar, 2020) <<https://bdkmakassar.kemenag.go.id/artikel/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran>>.

sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan.⁷²

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru tentang pemahaman membaca.⁷³

3) Metode penugasan

Metode Penugasan atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan) membuat kliping, mengumpulkan gambar, peranko, dan dapat pula menyusun karangan.⁷⁴

4) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab.⁷⁵

5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁷⁶

g. Kegiatan pembelajaran

⁷² Syahraini Tambak, 'Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014), 375–401.

⁷³ Naila Fauzia, Siti Safira, 'Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Bahasa Anak', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 11–20.

⁷⁴ Linda Sari, Sudaryanto, and Sri Hariyati Qodriyah, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Problem Based Learning', *Jurnal Mathematics Paedagogic*, 1.1 (2016), 83–91.

⁷⁵ Supriyati Ika, 'Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5.1 (2020), 104–16.

⁷⁶ Halimah Husain and Wardana Wardana, 'Implementasi Strategi Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai', *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), 213–35 <<https://doi.org/10.30863/aqym.v4i2.2039>>.

Kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi :⁷⁷

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apresepi), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi pelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Guru memberikan kesimpulan, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

h. Media dan sumber pelajaran

Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran.⁷⁸

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

⁷⁷ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 'Permendikbudristek No.5'.

⁷⁸ Teni Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018), 171 <<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>>.

i. Penilaian hasil belajar (evaluasi)

Evaluasi dalam KTSP diarahkan bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa.⁷⁹

Tanpa perencanaan yang matang, maka pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana rencana pembelajaran pada umumnya, rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi *mahwa fii qira'atil qur'an* dirancang oleh guru yang akan menerapkan pembelajaran atau bimbingan di kelas yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan guru bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dibahas. Topik yang akan dibahas tidak diuraikan dalam tujuan yang rinci secara teoritis, tetapi lebih menekankan pada proses yang melibatkan aktivitas siswa secara menyeluruh.⁸⁰

2. Pelaksanaan Pembelajaran BTA dengan Strategi *Mahwa Fii Qira'atil Qur'an*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang diikuti oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya strategi yang digunakan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Pada pelaksanaan pembelajaran. Guru mengacu pada rencana pelaksanaan atau skenario pembelajaran yang telah dirancang terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dengan melibatkan siswa secara menyeluruh untuk berkerjasama. Adapun langkah yang harus dilakukan guru dalam menyajikan pembelajaran BTA

⁷⁹ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 'Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan', 2007, p. 245 <[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)>.

⁸⁰ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 'Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan'.

dengan menggunakan strategi mahwa fii qira'atil qur'an adalah sebagai berikut :⁸¹

1. Seorang guru haruslah menyiapkan waktu dan tempat untuk memulai kegiatan mahwa ini kepada peserta didik
2. Guru menyiapkan alat ataupun media yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan bimbingan mahwa fii qira'atil qur'an kepada peserta didik.
3. Guru menyiapkan Absensi kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan mahwa fii qira'atil qur'an
4. Guru mengajarkan bimbingan mahwa kepada peserta didik dengan Fokus, Serius dan juga teliti
5. Guru menulis kesalahan-kesalahan murid dalam proses pelaksanaan mahwa

Akhiri proses dengan membuat evaluasi selama kegiatan mahwa berlangsung

3. Evaluasi Perencanaan Pembelajaran BTA dengan Strategi *Mahwa Fii Qira'atil Qur'an*

Dalam sistem pembelajaran setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik dalam sistem pendidikan formal maupun non formal, perlu adanya evaluasi yang menjadikan salah satu bentuk masukan dalam bentuk saran dan kritikan dari wali murid ataupun para siswa.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran Norman E. Grounlund sebagaimana dikutip oleh Ngalm Purwanto, merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut : " Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak KH. Ach. Sa'dullah Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Pada Hari 30 Oktober 2023.

sampai sejauh mana tujuan - tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa".⁸²

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Evaluasi pembelajaran BTA dengan strategi Mahwa fii qira'atil qur'an dapat dilakukan pada saat kegiatan bimbingan berlangsung dan pada akhir kegiatan bimbingan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, evaluasi dilakukan pada saat diterapkannya strategi Mahwa fii qira'atil qur'an dengan menilai kelancaran, kefasihan, ketepatan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, partisipasi siswa, kedisiplinan siswa. Pada akhir kegiatan bimbingan pembelajaran, evaluasi dapat dilakukan untuk menilai dari aspek pengetahuan siswa yang dapat digunakan tes lisan dan juga tes tertulis.⁸³

C. ANALISIS DATA

Obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta adalah sebagai dasar dalam mendapatkan bentuk penelitian kualitatif. Maka, untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan teknik deskriptif yaitu menganalisis data dengan bertajuk pada peristiwa atau kegiatan yang terjadi ditempat yang diteliti, yang kemudian dikaitkan dengan berbagai pendapat yang telah ada.

Penyajian data berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan siswa MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat serta dokumentasi yang telah didapatkan, penulis dapat menganalisis implementasi Strategi Mahwa fii qira'atil qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat. Berikut adalah hasil analisis penulis dalam menganalisis penerapan Strategi Mahwa fii qira'atil

⁸² Adisna Nadia Phafiandita and others, 'Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas', *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3.2 (2022), 111–21 <<https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>>.

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Bapak KH. Ach. Sa'dullah Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Pada Hari 30 Oktober 2023.

Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas:

1. Proses Pelaksanaan Strategi Mahwa fii qira'atil qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 10 Oktober 2023, memperoleh data mengenai proses pelaksanaan Strategi Mahwa fii qira'atil qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat. Berikut penjelasan dari hasil wawancara dengan Bapak Maskur selaku Guru mapel PKN dan Pengajar Mahwa fii qira'atil qur'an:

“Proses nya alhamdulillah berjalan begitu baik, dan bahkan progressnya cukup baik untuk kita jadikan sebagai evaluasi”⁸⁴

Adapun berikut penjelasan dari hasil wawancara dengan Ibu Mahdalena Khairunnisa S.Pd selaku Guru mapel Ski dan Pengajar Mahwa fii qira'atil qur'an:

“Alhamdulillah sejauh ini, proses berjalanya Berjalan dengan baik, dan lancar. Karena program ini dibentuk untuk mengatasi problem2 yg dihadapi peserta didik khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an”⁸⁵

Dari dua wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dua guru pengajar mahwa fiqiroatil Quran dapat diambil kesimpulan bahwa dengan berjalan lancarnya program ini menjadi salah satu bentuk program di dalam pengetesan mengenai masalah-masalah bagi para siswa dan siswi di MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat yang mana mereka masih kurang lancar dalam pembelajaran Alquran baik dalam pembacaannya dan juga pemahamannya, dengan program ini tentunya siswa lebih dapat memahami dan mengetahui mengenai pembelajaran Alquran yang dilakukan oleh pihak sekolah.

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Maskur. Pada Tanggal 30 Oktober 2023’.

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mahdalena. Pada Tanggal 30 Oktober 2023’.

Dengan berjalan program strategi mahwa firotil Quran dalam pembelajaran Alquran para siswa berikut pendapat siswa mengenai strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam pembelajaran Alquran di MTS Al Ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat. Berikut hasil wawancara dengan Syafiq siswa kelas 8D:

“Menurut saya program ini baik, karena bisa membantu saya yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi bisa”⁸⁶

Adapun berikut penjelasan dari hasil wawancara dengan Steven siswa kelas 7A:

“Menurut saya program ini bagus ya mba, karna program ini itu mengajarkan kepada saya dan teman2 apalagi yang belum mampu untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, menjadi bisa dan mampu untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik”⁸⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dua siswa dari kelas 7 dan 8 terbukti bahwa dengan adanya strategi mahwa fii qiroatil Quran yang dilakukan oleh pihak sekolah menjadikan para siswa lebih bisa dan mampu untuk membaca dan memahami mengenai pembelajaran Alquran yang dilakukan oleh pihak sekolah mts al-ittihad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Strategi Mahwa fii qira'atil qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 10 Oktober 2023, memperoleh data mengenai waktu pelaksanaan Strategi Mahwa fii qira'atil qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat. Berikut penjelasan dari hasil wawancara Ibu Mahdalena Khairunnisa S.Pd Guru mapel SKI dan Pengajar Mahwa fii qira'atil qur'an:

“Kegiatan ini dilaksanakan pada pada jam kosong atau pada waktu istirahat, Namun, ketika guru yang bertugas untuk mengajarkan program mahwa fii qira'atil qur'an ini, Mereka Diwajibkan untuk

⁸⁶ 'Hasil Wawancara Dengan Syafik Siswa Kelas 8D. Pada Tanggal 30 Oktober 2023'.

⁸⁷ 'Hasil Wawancara Dengan Steven Siswa Kelas 7A. Pada Tanggal 30 Oktober 2023'.

selalu memberikan atau memotong waktu pembelajaran formal untuk Mengajar kan Mahwa ini kepada peserta didik”⁸⁸

Adapun penjelasan mengenai tempat dari pelaksanaan program strategi mahwa fii qiroatil Quran. Berikut seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mahdalena:

“Pelaksanaan nya biasanya di Ruang kelas, ataupun di perpustakaan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu mahdalena selaku salah satu pengajar dari mahwa fi qiroatil Quran pelaksanaan dari strategi ini dilakukan pada saat jam kosong atau pada waktu istirahat sekolah, dan bisa dilaksanakan dimana saja dalam sekolah. Pengambilan waktu jam kosong menjadikan efisiensi waktu yang digunakan tidak adanya pemotongan mata pelajaran dan juga penambahan waktu jam pelajaran untuk para siswa yang mana menjadikan waktu lebih efisien bagi para guru dan para siswa, dengan siswa mengonfirmasi kepada pihak guru apabila ada jam kosong mata pelajaran.

3. Kewajiban Program Strategi Mahwa fii qira'atil qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an bagi para Siswa MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 10 Oktober 2023, memperoleh data mengenai kewajiban Strategi Mahwa fii qira'atil qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat. Berikut penjelasan dari hasil wawancara Ibu Mahdalena Khairunnisa S.Pd Guru mapel SKI dan Pengajar Mahwa fii qira'atil qur'an:

“Program ini hanya diwajibkan untuk kelas 7 dan 8 saja, jadi nantinya kelas 7 dan 8 yang mengikuti program ini, Diharuskan sudah berhasil lulus dan mampu untuk membaca dan menulis Al-Qur'an melalui bimbingan program mahwa ini”⁸⁹

⁸⁸ ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Mahdalena. Pada Tanggal 30 Oktober 2023’.

⁸⁹ ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Mahdalena. Pada Tanggal 30 Oktober 2023’.

Adapun alasan kenapa hanya diperuntukkan dan diwajibkan bagi para siswa kelas 7 dan 8 tidak dengan kelas 9 juga. Berikut penjelasan dari Ibu Mahdalena:

“Karena kelas 9 itu sudah fokus nya kepada ujian2, jadi kami memang tidak ingin mengganggu waktu mereka untuk fokus dalam belajar dan mempersiapkan ujian yang akan mereka hadapi”⁹⁰

Berdasarkan dua hasil wawancara dengan ibu mahdalena sudah beri simbol bahwasanya tidak semua siswa wajib mengikuti program strategi mahwa fiqiroatil Quran, kewajiban hanya diperlukan untuk kelas 7 dan 8, kelas 9 tidak diikuti karena kelas 9 difokuskan untuk ujian akhir sekolah agar mereka dapat lebih fokus untuk persiapan ujian akhir sekolah mereka.

4. Nilai-nilai dari Program Strategi Mahwa fii qira'atil qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 10 Oktober 2023, memperoleh data mengenai Nilai-nilai dari Program Strategi Mahwa fii qira'atil qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat. Berikut penjelasan dari hasil wawancara Bapak Maskur selaku Guru mapel PKN dan Pengajar Mahwa fii qira'atil qur'an:

“Nilai karakter yang diajarkan yaitu diantaranya ada nilai etika, adab, dan nilai kedisiplinan, itu semua menjadi tujuan kami dalam meningkatkan akhlak yang terpuji, akhlak kharimah kepada peserta didik, Tetapi yang paling menonjol dari nilai karakter adalah nilai Kedisiplinan yang kami terapkan”⁹¹

Adapun berikut penjelasan dari hasil wawancara dengan Syafiq siswa kelas 8D:

“Yaa mba, saya merasa saat saya mengikuti program ini, saya lebih bisa melatih diri agar Disiplin, dan juga biasanya kalau sedang belajar mahwa ini, saya dan teman2 saya selalu dinasehati

⁹⁰ ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Mahdalena. Pada Tanggal 30 Oktober 2023’.

⁹¹ ‘Hasil Wawancara Dengan Bapak Maskur. Pada Tanggal 30 Oktober 2023’.

untuk selalu menjaga sholat, Rajib membaca alqur'an dimana saja dan berbakti kepada kedua orang tua”⁹²

Berikut wawancara dengan Steven siswa kelas 7A:

“Ada mba, saya bisanya selalu diberikan nasehat, dan motivasi agar selalu semangat dalam belajar Al-Qur'an, selalu berbakti kepada kedua orang tua, terus juga diajarkan kedisiplinan juga”⁹³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari perspektif guru dan siswa disimpulkan bahwa dari program strategi ini terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada para siswa seperti nilai-nilai etika adab dan kedisiplinan yang bertujuan sebagai bentuk peningkatan akhlakul karimah bagi para peserta didik melalui program ini. Dan juga dari perspektif siswa sendiri adanya program ini sebagai bentuk pelatihan diri agar siswa dapat lebih disiplin dan adanya pendidikan nilai karakter siswa dengan melalui nasehat-nasehat yang guru sampaikan agar mereka selain belajar mengenai pembelajaran alquran mereka harus juga tetap menjaga salat dan ibadah mereka dan agar bisa menjadi anak sholeh bagi kedua orang tua.

5. Hasil Observasi

Dalam pelaksanaa Metode Mahwa Fii Qiroatil Qur'an dalam pembelajaran BTA di Mts Al -Ittihaad Maarif NU 1 Purwokerto Barat Banyumas. Pembelajaran BTA dilaksanakan setelah pulang sekolah pada pukul 14.00 dilakukan dikelas masing- masing diampu oleh wali kelas dan dari luar sekolah ,dengan mengawali pembelajaran diberi motivasi untuk lebih semangat dan rajin , untuk kenaikan jilid disesuaikan dengan kemampuan peserta didik untuk pelaksanaan pembelajaran BTA Metode Mahwa Fii Qiraatil Quran maju satu persatu dengan gurunya untuk memulai bimbingan BTA. Setelah bimbingan peserta didik diberikan Tugas untuk dihafalkan dirumah tujuanya agar lebih cepat selesai.

⁹² ‘Hasil Wawancara Dengan Syafik Siswa Kelas 8D. Pada Tanggal 30 Oktober 2023’.

⁹³ ‘Hasil Wawancara Dengan Steven Siswa Kelas 7A. Pada Tanggal 30 Oktober 2023’.

Program ini hanya diwajibkan untuk kelas 7 dan 8 saja, jadi nantinya kelas 7 dan 8 yang mengikuti program ini, Diharuskan sudah berhasil lulus dan mampu untuk membaca dan menulis Al-Qur'an melalui bimbingan program mahwa ini



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi strategi mahwa fiqiroatil Quran dalam pembelajaran Alquran di MTS Al Ittihad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Implementasi strategi mahwa fiqiroatil Quran dalam pembelajaran Alquran di MTS Al Ittihad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat pada siswa kelas 7 dan 8 terbukti bahwa dengan adanya strategi mahwa fii qiroatil Quran yang dilakukan oleh pihak sekolah menjadikan para siswa lebih bisa dan mampu untuk membaca dan memahami mengenai pembelajaran Alquran yang dilakukan oleh pihak sekolah MTS Al Ittihad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat
2. Bahwa dari program strategi ini terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada para siswa seperti nilai-nilai etika adab dan kedisiplinan yang bertujuan sebagai bentuk peningkatan akhlakul karimah bagi para peserta didik melalui program ini. Dan juga dari perspektif siswa sendiri adanya program ini sebagai bentuk pelatihan diri agar siswa dapat lebih disiplin dan adanya pendidikan nilai karakter siswa dengan melalui nasehat-nasehat yang guru sampaikan agar mereka selain belajar mengenai pembelajaran alquran mereka harus juga tetap menjaga salat dan ibadah mereka dan agar bisa menjadi anak sholeh bagi kedua orang tua
3. Evaluasi dengan adanya pemecahan masalah di dalam masalah-masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan program seperti pengarahan yang baik bagi para siswa dan pemberian motivasi ataupun nasehat bagi para siswa. Dan untuk pengordinasian dengan wali murid mengenai pelaksanaan program ini pihak pengajar melakukan koordinasi saat pengambilan rapor dengan menyampaikan program mahwa fii qiroaatil quran kepada para wali murid dan pemberian evaluasi dari setiap siswa pada saat program dilaksanakan

B. Saran

Dari pemaparan penelitian di atas di dalam strategi mahwa fi qiroatil Quran, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Perlu adanya sesi *ice breaking* bagi para siswa di dalam program ini agar siswa yang masih belum semangat untuk mengikuti kegiatan dapat lebih semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- b. Melakukan evaluasi rutin dengan para guru pengampu strategi mahwa fi qiraatil quran agar nantinya program strategi ini dapat lebih berkembang dan lebih berhasil kedepannya.
- c. Guru perlu memberikan arahan kepada para wali murid yang anaknya yang tidak bisa mengikuti program hingga akhir dengan memberikan pengertian kepada wali murid agar mengizinkan anaknya untuk mengikuti sampai akhir kegiatan.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu melakukan pengulangan saat kembali di rumah dengan masing-masing agar nantinya pada saat kegiatan selanjutnya mereka sudah lebih paham.
- b. Para siswa perlu lebih bersemangat dalam mengikuti program strategi mahwa fi qiroatil quran yang sekolah laksanakan agar dapat bermanfaat bagi kehidupan sosial dan agama mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Djalal, 'Ulumul Qur'an' (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), p. 8
- Abdul Gafur, Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelelences, 2012, v
- Achmad Warson Munawwir, and Muhammad Fairuz, 'Kamus Al-Munawwir IndonesiaArab Terlengkap' (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), p. 75
- Afandi, Zaenal, 'Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus', *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7.1 (2019), 55 <<https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>>
- Afwanda Mayako, Puja, Zaili Rusli, and Adianto, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Implementasi Strategi Program Peningkatan Kualitas Hidup Dan Perlindungan Perempuan Di Provinsi Riau', *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1.2 (2020), 64–75 <<https://doi.org/10.46730/japs.v1i2.18>>
- Ahmad Lutfi, 'Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits' (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), p. 86
- Al-Majidi, Dr. Abdussalam Muqbil, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Shahabat?* (Jakarta: Penerbit Darul Falah, 2019)
- Al-Qaththan, Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011)
- Andi Anirah, 'Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Anak Santri', *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3.1 (2015), 11–12
- Aniva, Ulva An, 'Pengaruh Kegiatan Qiroatul Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran AlQur'an Dan Hadits Di MTsN Tulungagung' (IAIN Tulungagung, 2017)
- Arikunto, Suharsimi, and Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004)
- Batubara, Fadlan Kamali, *Metodologi Studi Islam: Menyingkap Persoalan Ideologi Dari Arus Pemikiran Islam Dengan Berbagai Pendekatan Dan*

- Cabang Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019)
- Chaer, Abdul, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Charles, Herkulana, and Rum Rosyid, 'Kompetensi Siswa Dalam Mencatat Jurnal Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas X SMK Kristen Immanuel 2', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4.1 (2015), 1–11
<<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8829>>
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Darmadi, 'Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa' (Yogyakarta: Budi Utomo, 2017), p. 175
- Dokumentasi MTs Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat Dikutip Oktober 2023*
- Eveline Siregar, and Hartini Nara, 'Teori Belajar Dan Pembelajaran' (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), p. 3
- Fachri, 'Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran', *BDK Makassar Kementerian Agama* (Makassar, 2020)
<<https://bdkmakassar.kemenag.go.id/artikel/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran>>
- Fanani, Ahwan, 'Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2014), 171–92
<<https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>>
- Gunawan, G, 'Pelatihan Pembelajaran Membaca Alquran Dan Kenal Huruf Alquran Bagi Para Driver Ojek Online Ghost Riders Family Medan', *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10.1 (2019), 41
- Hanafi, Halid, La Adu, and Muzakki, 'Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah' (Yogyakarta: Budi Utami, 2018), p. 57
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020
- Harjanto, 'Perencanaan Pengajaran' (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), p. 283
- Hasan, Abdurrohman, M. Arif, and Abdur Rouf, 'Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati' (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah ptt vb, 2010), p. 16
- Hasil Wawancara Dengan Bapak KH. Ach. Sa'dullah Kepala Sekolah MTs Ma'arif*

NU 01 Sumbang Pada Hari 30 Oktober 2023

‘Hasil Wawancara Dengan Bapak Maskur. Pada Tanggal 30 Oktober 2023’
 ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Mahdalena. Pada Tanggal 30 Oktober 2023’
 ‘Hasil Wawancara Dengan Steven Siswa Kelas 7A. Pada Tanggal 30 Oktober 2023’

‘Hasil Wawancara Dengan Syafik Siswa Kelas 8D. Pada Tanggal 30 Oktober 2023’
 ‘Hasil Wawancara Mengenai Strategi Mahwa Fii Qiroatil Qur’an Degan Pihah MTs
 Al-Ittihad Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat, 30 Oktober 2023’

Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca* (Bandung: Kaifa, 2015)

Hidayat, Rahmat, ‘Strategi Pembelajaran Qirā’ At Al-Qur’ Ān’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 27.2 (2016), 277 <<https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.511>>

Husain, Halimah, and Wardana Wardana, ‘Implementasi Strategi Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai’, *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), 213–35 <<https://doi.org/10.30863/aqym.v4i2.2039>>

Ika, Supriyati, ‘Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu’, *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5.1 (2020), 104–16

Ikhsan El Khuluqo, ‘Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran’ (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), pp. 57–58

Julian, Starlet Gerdi, ‘Pengembangan Materi Pembelajaran’, *Http://Juliancreative.Blogs.Uny.Ac.Id/?Page_id=239* PENGEMBANGAN, 2012, 1–2 <http://juliancreative.blogs.uny.ac.id/?page_id=239%0APENGEMBANGAN>

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan’, 2007, p. 245 <[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)>

- , ‘Permendikbudristek No.5’, *Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 2022, 5–24
- Moh. Pabundu, ‘Bukti Kebenaran A-Qur’an Dalam Fenomena Jagat Raya Dan Geosfer’ (Jakarta: Amzah, 2007), p. 1
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003)
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Materi Sosialisasi Dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Menengah, 2007)
- Nurrita, Teni, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018), 171 <<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>>
- Nuryamin, Nuryamin, ‘Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar’, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 56–72 <<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a5>>
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M. Iqbal Wahyudi, ‘Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas’, *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3.2 (2022), 111–21 <<https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>>
- S, HD Sudjana, ‘Strategi Pembelajaran’ (Bandung: Falah Production, 2005), p. 6
- Saeed, Abdullah, *Pengantar Studi Al-Qur’an* (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016)
- Safira, Naila Fauzia, Siti, ‘Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Bahasa Anak’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 11–20
- Sari, Linda, Sudaryanto, and Sri Hariyati Qodriyah, ‘Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Problem Based Learning’, *Jurnal Matematics Paedagogic*, I.1 (2016), 83–91
- Sokarsih, Nandang, and Dede Sumartika, ‘Pembelajaran Quantum Dan

- Optimalisasi Kecerdasan' (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 21
- Sopya, Ida Vera, and Saiful Mujab, 'Metode Membaca Al-Qur'an', *Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus*, 2.2 (2014), 341
- Suemdi, Budi, 'Kontribusi Penerapan Metode Pembelajaran Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanah Jawa Kabupaten Simalungun', *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019), 140
<<https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i1.5487>>
- Sukmawati, Henni, 'Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran', *Ash-Shahabah*, 7.1 (2021), 62–70
- Sumardi Suryabrata, 'Psikologi Pendidikan' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), p. 231
- Sutiah, 'Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran' (Malang: UIN Malang Press, 2008), p. 8
- Syeikh Manna Al-Qaththan, 'Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an' (Jakarta: Ummul Qura, 2017), p. 32
- Tambak, Syahraini, 'Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014), 375–401
- Wijianto, *Indikator Pencapaian Kompetensi Dan Tujuan Pembelajaran*
- Wina Sanjaya, 'Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran' (Jakarta: Fajar Interpratama, 2011), p. 6
- Yaumi, Muhammad, 'Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran' (Jakarta: Kencana, 2013), pp. 26–27



Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan mahwa fii qiraatil qur'an yang telah dilaksanakan di sekolah ini?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang diajarkan melalui kegiatan mahwa fii qiraatil qur'an ini?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program ini?
4. Lalu bagaimana cara guru dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?
5. Apakah ada koordinasi yang dilakukan dengan wali murid dalam melaksanakan program mahwa fii qiroatil quran?
6. Ibu, bagaimana sebenarnya proses kegiatan program mahwa fii qira'atil qur'an yang sudah berjalan di sekolah ini?
7. Kegiatan ini pelaksana nya dilaksanakan pada waktu pulang sekolah atau bukan yaa
8. Kelas berapa saja yang diwajibkan untuk mengikuti mahwa ini?
9. Kenapa kelas 9 tidak mengikuti program ini?
10. Tempat pelaksanaan program mahwa ini dimana nggih
11. Bagaimana menurut kamu mengenai program mahwa fii qira'atil qur'an?
12. Biasanya ada nilai-nilai pendidikan karakternya nggak di program mahwa ini? Sepeti mungkin mengajarkan tentang kedisiplinan atau yang lain?
13. Biasanya ada kendala -kendala apa saja yang biasanya kamu hadapi dalam proses bimbingan mahwa ini mas?
14. Bagaimana menurut kamu mengenai program mahwa fii qira'atil qur'an ?
15. Biasanya ada pendidikan karakter nggak? yang diajarkan oleh guru saat pelaksanaan program mahwa ini?
16. Biasanya ada kendala - kendala nggak? Saat pelaksanaan program mahwa ini?
17. Apakah ada hasil atau perubahan setelah kamu dan teman-teman mengikuti kegiatan mahwa ini?

Lampiran 2 Dokumentasi Foto Wawancara



K.H. SAIFUDDIN



Lampiran 3 Surat dan Sertifikat

Lampiran 3. 1 Sertifikat KKN



Lampiran 3. 3 Sertifikat PPL



Lampiran 3. 4 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



YAYASAN AL-ITTIHAAD DARUSSA'ADAH
MTs. AL-ITTIHAAD MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO BARAT
TERAKREDITASI : A

NSM : 121233020035 NPSN : 20363439
Alamat : Jl. Achmad Zein Nomor 185, Pasir Kidul Purwokerto 53135 Telp. (0281) 622272
e-mail : mts.alittihaad.manu1.pwtbarat@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 58 / LPM / 33.0 3/ MTs-01 / G / IX / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FUAD ZEN, Lc., M.Pd
NIP. : ----
Pangkat/Golongan : ----
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs. Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat
Alamat Madrasah : Jl. Achmad Zein No. 185, Pasir Kidul Kecamatan
Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : WATI YULIANTI
Tempat, Tanggal lahir : Banjarnegara, 22 Juli 2001
Jenis kelamin : Perempuan
NIM : 1917402043
Semester : 11 (sebelas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Observasi Pendahuluan Penelitian Skripsi dengan judul "Implementasi Fii Qiraatil Qur'an Dalam Pembelajaran BTA " di MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat Pada tanggal 17 Juni s.d. 5 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 11 September 2024

Kepala,

FUAD ZEN, Lc , M.Pd
NIP. ----

Lampiran 3. 5 Surat Keterangan Riset Individu Penelitian Skripsi



YAYASAN AL-ITTIHAAD DARUSSA'ADAH
MTs. AL-ITTIHAAD MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO BARAT
TERAKREDITASI : A

NSM : 121233020035 NPSN : 20363439
Alamat : Jl. Achmad Zein Nomor 185, Pasir Kidul Purwokerto 53135 Telp. (0281) 622272
e-mail : mts.alittihaad.manu1.pwtharut@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 59 / LPM / 33.0 3/ MTs-01 / G / IX / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FUAD ZEN, Lc., M.Pd
NIP. : ----
Pangkat/Golongan : ----
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs. Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat
Alamat Madrasah : Jl. Achmad Zein No. 185, Pasir Kidul Kecamatan
Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : WATI YULIANTI
Tempat, Tanggal lahir : Banjarnegara, 22 Juli 2001
Jenis kelamin : Perempuan
NIM : 1917402043
Semester : 11 (sebelas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Riset Individu Penelitian Skripsi dengan judul " Implementasi Mahwa Fii Qiraatil Qur'an Dalam Pembelajaran BTA " di MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat Pada tanggal 5 Agustus s.d. 14 September 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 September 2024
Kepala,

FUAD ZEN, Lc , M.Pd
NIP. —

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wati Yulianti
Tempat tanggal lahir : Banjarnegara, Parakancangah, 22 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Lajang
Tempat Tinggal : Banjarnegara, Parakancangah, RT 02 RW 08
No Telepon : 081882803353
Riwayat Pendidikan:

- TK : TK Cokro Aminoto 2008-2009
- SD : SD Negeri 2 Parakancangah 2009-2015
- Smp : Mts Negeri 2 Banjarnegara 2015-2017
- SMA : Man 2 Banjarnegara 2017-2019

